

**TINGKAT PEMAHAMAN SISWA TENTANG BIMBINGAN
MEMILIH JURUSAN KULIAH PADA SISWA
KELAS XI SMA IT DARUL HASAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh

SYAHBANA TAGOR HASIBUAN

NIM. 1930200074

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**TINGKAT PEMAHAMAN SISWA TENTANG BIMBINGAN
MEMILIH JURUSAN KULIAH PADA SISWA
KELAS XI SMA IT DARUL HASAN
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

**SYAHBANA TAGOR HASIBUAN
NIM. 1930200074**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
T.A 2026**

**TINGKAT PEMAHAMAN SISWA TENTANG BIMBINGAN
MEMILIH JURUSAN KULIAH PADA SISWA
KELAS XI SMA IT DARUL HASAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh

SYAHBANA TAGOR HASIBUAN

NIM. 1930200074

PEMBIMBING I


Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

PEMBIMBING II


Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I
NIDN. 2022048701

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

Hal : Skripsi
a. n. **Syabhana Tagor Hasibuan**
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Juni 2026
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memeberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Syabhana Tagor Hasibuan** yang berjudul: "**Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bimbingan Memilih Jurusan Kuliah Pada Siswa Kelas XI SMA IT Darul Hasan Padangsidimpuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary. Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

PEMBIMBING II

Chanra, S.Sos.L, M.Pd.I
NIDN. 2022048701



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634)22080Fax. (0634)24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syahbana Tagor Hasibuan
NIM : 19 302 00074
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
**Judul Skripsi : "Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bimbingan Memilih
Jurusan Kuliah Pada Siswa Kelas XI SMA IT Darul Hasan
Padangsidimpuan"**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan Pasal 14 ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 11 Juni 2026

Saya yang Menyatakan



Syahbana Tagor Hasibuan
NIM. 19 302 00074



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634)22080Fax. (0634)24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syahbana Tagor Hasibuan
NIM : 19 302 00074
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bimbingan Memilih Jurusan Kuliah Pada Siswa Kelas XI SMA IT Darul Hasan Padangsidimpuan"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dermikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 11 Juni 2026
Saya yang menyatakan

Syahbana Tagor Hasibuan
NIM. 19 302 00074



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634)22080Fax. (0634)24022

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan bawah ini:

Nama : Syahbana Tagor Hasibuan
Tempat/Tgl Lahir : Hapung, 24 November 2000
NIM : 19 302 00074
Fakultas/Prodi : FDIK/BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 11 Juni 2026

Pembuat Pernyataan

Syahbana Tagor Hasibuan
NIM. 19 302 00074



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634)22080Fax. (0634)24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH
SKRIPSI**

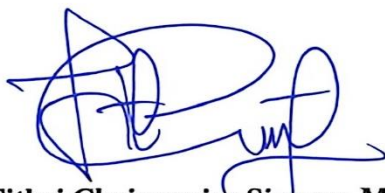
Nama : Syahbana Tagor Hasibuan
NIM : 1930200074
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bimbingan Memilih Jurusan Kuliah Pada Siswa Kelas XI SMA IT Daru Hasan Padangsidimpuan


Ketua

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003


Sekretaris

Darwin Harahap, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 19880128202333110118



Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

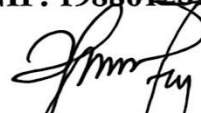
Anggota



Darwin Harahap, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 19880128202333110118



Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I
NIDN. 202204870



Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 1988041620232211026

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis, 11 Juni 2026
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 82,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,53
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634)22080Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

Nomor: 528/Un.28/F.6a/PP.00.9/06/2026

Judul Skripsi : “TINGKAT PEMAHAMAN SISWA TENTANG
BIMBINGAN MEMILIH JURUSAN KULIAH PADA
SISWA KELAS XI SMA IT DARU HASAN
PADANGSIDIMPUAN”

Nama : Syahbana Tagor Hasibuan

NIM : 1930200074

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi
Salah Satu Tugas dan Syarat-Syarat dalam
Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, Juni 2026

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Lis Yuliana Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 198012242006042001

ABSTRAK

Nama : SYAHBANA TAGOR HASIBUAN
NIM : 1930200074
Judul Skripsi : **Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bimbingan Memilih Jurusan Kuliah Pada Siswa Kelas XI SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan**

Pemilihan jurusan kuliah di perguruan tinggi merupakan keputusan krusial bagi siswa karena berdampak pada perencanaan studi, karier, dan masa depan setelah tamat dari SMA. Siswa dituntut memahami karakteristik jurusan serta keterkaitannya dengan minat dan bakat guna menghindari kesalahan pengambilan keputusan yang tidak sesuai dengan potensi diri. Kurangnya pemahaman dalam memilih jurusan kuliah berpotensi menimbulkan kebingungan, kesalahan pengambilan keputusan, dan ketidaksesuaian antara jurusan yang dipilih dengan potensi diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang memilih jurusan kuliah serta faktor-faktor pendukungnya pada siswa kelas XI SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan strategi eksploratoris, yaitu memadukan metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan observasi non-partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi, sedangkan data kuantitatif menggunakan angket tertutup dengan skala Likert empat pilihan. Subjek penelitian berjumlah 61 siswa kelas XI. Data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa tentang memilih jurusan kuliah tersebar dengan rincian 37 subjek (61,7%) pada kategori baik, 23 subjek (36,7%) pada kategori kurang, dan 1 subjek (1,7%) pada kategori sangat baik. Faktor-faktor pendukung pemahaman siswa meliputi dukungan orang tua sebagai faktor yang paling berpengaruh, diikuti oleh peran guru Bimbingan dan Konseling, kesadaran diri siswa terhadap minat dan bakat, serta berbagai sumber informasi dari luar sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam meningkatkan pemahaman siswa agar mampu memilih jurusan kuliah secara tepat dan sesuai dengan potensi diri dan dapat mengembangkan diri menuju masa depan yang cerah.

Kata Kunci: *Tingkat Pemahaman, Jurusan Kuliah, Bimbingan Konseling, Strategi Eksploratoris.*

ABSTRACT

Name : SYAHBANA TAGOR HASIBUAN
Student ID : 1930200074
Thesis Title : *Students' Level Of Understanding Regarding Guidance In Selecting College Majors Among Class Xi Students At Sma IT Darul Hasan Padangsidimpuan*

Choosing a college major is a crucial decision for students as it impacts study planning, careers, and the future after graduating from high school. Students are required to understand the characteristics of majors and their relevance to interests and talents to avoid making wrong decisions that do not match their self-potential. Lack of understanding in choosing a college major has the potential to cause confusion, wrong decision-making, and a mismatch between the chosen major and the students' self-potential. This study aims to determine the level of students' understanding of choosing a college major and its supporting factors among eleventh-grade students of SMA IT Darul Hasan Padangsidimpuan. This study used a mixed-methods approach with an exploratory strategy, which integrates qualitative and quantitative methods. Qualitative data collection techniques used non-participant observation, unstructured interviews, and documentation, while quantitative data used a closed questionnaire with a four-option Likert scale. The research subjects consisted of 61 eleventh-grade students. Qualitative data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while quantitative data were analyzed using descriptive statistics. The results showed that the level of students' understanding of choosing a college major was distributed with details of 37 subjects (61.7%) in the good category, 23 subjects (36.7%) in the poor category, and 1 subject (1.7%) in the very good category. The supporting factors of students' understanding include parental support as the most influential factor, followed by the role of Guidance and Counseling teachers, students' self-awareness of interests and talents, and various sources of information from outside the school. These findings confirm that guidance and counseling services have a strategic role in increasing students' understanding so that they are able to choose a college major accurately and in accordance with their self-potential and can develop themselves towards a bright future.

Keywords: *Level of Understanding, College Major, Guidance Counseling, Exploratory Strategy.*

ملخص البحث

الاسم : شهبانة تاجور حسيبوان
القيد رقم : ٤٧٠٠٠٢٠٣٩١
البحث عنوان : ١١ الصف طلاب لدى الجامعي التخصص اختيار توجيه حول الطلاب فهم مستوى سيديمبوان ببادانغ المتكاملة الإسلامية الثانوية الحسن دار بمدرسة

إن اختيار التخصص الجامعي في مؤسسات التعليم العالي يعد قراراً حاسماً للطلاب لما له من تأثير على تخطيط الدراسة، والمسار المهني، والمستقبل بعد التخرج من المدرسة الثانوية. ويُطلب من الطلاب فهم خصائص التخصصات ومدى ارتباطها بميولهم وقدراتهم لتجنب اتخاذ قرارات خاطئة لا تتوافق مع إمكاناتهم الذاتية. إن نقص الفهم في اختيار التخصص الجامعي قد يؤدي إلى الارتباك، واتخاذ قرارات خاطئة، وعدم التوافق بين التخصص المختار والإمكانات الذاتية للطلاب. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة مستوى فهم الطلاب حول اختيار التخصص الجامعي والعوامل الداعمة له لدى طلاب الصف الحادي عشر في إس إم أي أي تي دار الحسن ببادانغ سيديمبوان. استخدمت هذه الدراسة منهج الأساليب المختلطة (mixed methods) مع الاستراتيجية الاستكشافية، وهي دمج الأساليب النوعية والكمية. وتمثلت تقنيات جمع البيانات النوعية في الملاحظة غير المشاركة، والمقابلات غير المنظمة، والتوثيق، بينما استخدمت البيانات الكمية استبياناً مغلقاً وفق مقياس ليكرت رباعي الخيارات. وبلغ عدد أفراد الدراسة ٦١ طالباً من الصف الحادي عشر. جرى تحليل البيانات النوعية من خلال مراحل تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج، في حين جرى تحليل البيانات الكمية باستخدام الإحصاء الوصفي. وأظهرت نتائج الدراسة أن مستوى فهم الطلاب حول اختيار التخصص الجامعي جاء موزعاً على النحو التالي: ٣٧ طالباً (٦١,٧٪) في فئة "جيد"، و٢٣ طالباً (٣٦,٧٪) في فئة "ناقص"، وطالب واحد (١,٧٪) في فئة "ممتاز". وتشمل العوامل الداعمة لفهم الطلاب: دعم الوالدين باعتباره العامل الأكثر تأثيراً، يليه دور معلمي التوجيه والإرشاد، والوعي الذاتي لدى الطلاب بميولهم وقدراتهم، بالإضافة إلى مصادر المعلومات المختلفة من خارج المدرسة. تؤكد هذه النتائج أن خدمات التوجيه والإرشاد لها دور استراتيجي في تعزيز فهم الطلاب لتمكينهم من اختيار التخصص الجامعي بشكل دقيق وبما يتناسب مع إمكاناتهم الذاتية وتطوير أنفسهم نحو مستقبل مشرق.

الكلمات المفتاحية: مستوى الفهم، التخصص الجامعي، التوجيه والإرشاد، الاستراتيجية الاستكشافية

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bimbingan Memilih Jurusan Kuliah Pada Siswa Kelas XI SMA IT Darul Hasan Padangsidimpuan”**, dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag.; Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan Bapak Prof. Dr Arbanurrasyid, M.A., disertai oleh Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Bapak Prof.

Dr. Darwis Harahap. M.Si, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Bapak Dr. Ikhwauddin Harahap, M.A., Alumni dan Kerjasama, dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.; Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Bapak Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A.; Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I.; serta Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Icol Dianto, M.Kom.I.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Nurintan Muliani Harahap, S.Sos.I., M.A.
4. Pembimbing I Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi. dan Pembimbing II Bapak Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I, yang telah menyempatkan waktunya untuk membantu dan membimbing penulis dalam pembuatan skripsi ini serta yang telah bersedia dengan tulus memberikan ilmunya terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sub Kordinator Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Ali Mukti, S.Ag. beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membekali

berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

7. Penasehat Akademik Bapak Dr. Icwansyah Tampubolon, S.S., M.Ag. yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan.
8. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum., dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
9. Teristimewa kepada kedua orangtua penulis, ayahanda tercinta Payungan Hasibuan dan ibunda tercinta Zakia Hairati Nasution, yang telah memberikan segalanya, doa, motivasi, dorongan, semangat, jiwa, materi dan raganya yang selalu berkorban dan mengalah demi tercapainya cita-cita anaknya untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada adik-adikku tersayang, Sarifah Aminah Hasibuan, Ahmad Hanafi Hasibuan, Muhammad Zulfadli Hasibuan, Nurul Maulida Hasibuan, yang senantiasa memberikan doa dan dukungan sehingga penulis tetap termotivasi dalam menempuh pendidikan hingga tahap penyelesaian skripsi ini.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
12. *Last but not least*, penghargaan tertinggi dan ucapan terima kasih yang tak terhingga ditujukan kepada diri penulis sendiri, Syahbana Tagor Hasibuan. Terima kasih karena telah mampu menepikan ego, memilih untuk kembali

bangkit, dan berkomitmen penuh untuk menyelesaikan seluruh rangkaian perjuangan ini. Terima kasih telah bertahan melewati masa-masa paling sulit dan membuktikan bahwa keputusan tidak pernah mampu menghentikan langkahmu. Kamu telah berjuang dengan sangat baik.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, Karena atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Aamin yarabbalamin.

Padangsidempuan, Juni 2026

Syabhana Tagor Hasibuan
NIM. 1930200074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Definisi Operasioanl Variabel	11
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Tingkat Pemahaman.....	17
a. Definisi Tingkat Pemahaman	17
b. Jenis-jenis Tingkat Pemahaman.....	19
c. Pemahaman Diri	20
2. Bimbingan	22
a. Definisi Bimbingan.....	22
b. Bimbingan Memilih Jurusan.....	23
c. Bimbingan Belajar	25
b. Bimbingan Karier	31
3. Siswa	41
a. Pengertian Siswa.....	41
b. Karakteristik Perkembangan Siswa.....	42
B. Penelitian Terdahulu.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
B. Pendekatan dan Metodologi Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel	52

D. Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Keabsahan Data	60
G. Teknik Analisis Data	69
BAB IV	76
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
A. Temuan Umum Profil Penelitian	76
1. Sejarah SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan	76
2. Letak Geografis SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan.	77
3. Total seluruh siswa di SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan.	78
4. Visi dan Misi SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan	78
B. Temuan Khusus	79
1. Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Memilih Jurusan Kuliah pada Siswa Kelas XI SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan.....	79
2. Faktor Pendukung Pemahaman Siswa Tentang Memilih Jurusan Kuliah Pada Siswa Kelas XI SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan.	93
3. Analisis Hasil Penelitian	102
4. Keterbatasan Penelitian	114
BAB V PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	118
C. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 Jumlah Responden	44
Tabel III. 2 Skor Jawaban	50
Tabel III.3 Kisi-Kisi Pedoman Angket	51
Tabel III. 4 Kisi-Kisi Pedoman Angket	53
Tabel III. 5 Kriteria Reliabilitas	57
Tabel III.6 Hasil Uji Reliabilitas	59
Tabel III.7 kriteria Tingkat Pemahaman Memilih Jurusan Kuliah	61
Tabel IV.1 Jumlah Siswa SMA IT Darul Hasan	69
Tabel IV. 2 Uji Normalitas Sebaran Data Tingkat Pemahaman r dan Bimbingan Jurusan.....	80
Tabel IV. 3 Uji Linearitas Variabel tingkat pemahaman dan bimbingan kuliah ..	81
Tabel IV. 4 Koefisien Determinasi Penelitian	81
Tabel IV. 5 Koefisien Persamaan Garis Regresi	82
Tabel IV. 6 Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Memilih Jurusan Kuliah.....	84
Tabel IV. 7 Tingkat Pemahaman Siswa Berdasarkan Indikator.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam memajukan kualitas sumber daya manusia di seluruh penjuru dunia. Betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan bahkan diabadikan dalam sebuah ungkapan klasik yang sering di dengar, yaitu “tuntutlah ilmu sampai ke negeri Cina”. Pemilihan Cina sebagai destinasi dalam syair ini bukanlah tanpa alasan. Pada masa lalu, dan bahkan hingga kini, Cina dikenal sebagai bangsa yang mencapai kemajuan pesat dalam berbagai aspek, terutama di bidang keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, ungkapan ini mengandung makna mendalam tentang jauhnya perjalanan yang patut ditempuh dan tingginya ilmu yang seyogianya dicari, meskipun harus menyeberangi batas geografis. Pendidikan ibarat cahaya yang menuntun manusia keluar dari kegelapan ketidaktahuan menuju jalan yang penuh dengan ilmu dan kebijaksanaan. Tanpa pendidikan, generasi hanya akan berjalan tanpa arah, sulit bersaing, dan mudah tertinggal dalam arus perkembangan zaman.

Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.

Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.¹

Ayat ini menegaskan bahwa ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang sangat tinggi di sisi Allah Swt, bahkan menjadi penentu kemuliaan seseorang setelah keimanan. Tafsir menjelaskan bahwa orang yang beriman akan ditinggikan derajatnya, namun orang-orang berilmu memperoleh kedudukan yang lebih istimewa. Dengan ilmu, manusia mampu memperkuat keimanan, memperbaiki amal, serta menghadirkan manfaat bagi sesamanya.² Pandangan ini memperlihatkan bahwa pendidikan bukan hanya sekadar sarana mencetak generasi yang cerdas, melainkan juga menjadi jalan untuk meraih kemuliaan dunia sekaligus kebahagiaan akhirat.

Sebagai negara yang turut menyadari arti krusial pendidikan, Indonesia memiliki struktur pendidikan yang terorganisir dalam berbagai jenjang usia dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK),² hingga Perguruan Tinggi (S1, S2, dan S3).

Dalam konteks dunia kerja yang terus berkembang dan semakin kompetitif, peran perguruan tinggi sebagai jenjang pendidikan tertinggi menjadi sangat krusial. Jenjang pendidikan ini tidak hanya berfungsi sebagai

¹ QS. al-Mujadilah (58): 11.

² Peraturan Pemerintah RI, “Peraturan Pemerintah Tentang Wajib Belajar”, <https://bphn.go.id/data/documents/08pp047.pdf>, (diakses pada tanggal 15 Mei 2025 pukul 14. 50 WIB).

kelanjutan studi, tetapi juga sebagai wadah utama untuk membentuk kualitas individu agar siap menghadapi tantangan profesional. Perguruan tinggi membekali mahasiswa/i dengan pengetahuan mendalam, keterampilan praktis, serta kemampuan berpikir kritis yang menjadi tuntutan pasar tenaga kerja modern.³ Lulusan perguruan tinggi umumnya memiliki kesempatan lebih besar untuk menempati posisi yang memerlukan keahlian spesifik, kemampuan analisis, dan tanggung jawab manajerial, seperti di bidang teknologi, keuangan, kesehatan, atau riset. Berbeda halnya dengan lulusan SMA yang mungkin lebih banyak mengawali karier di posisi-posisi yang lebih mengandalkan keterampilan dasar dan manual, seperti staf administrasi, operator produksi, atau pekerja ritel, dengan jenjang karier yang seringkali memerlukan pengalaman bertahun-tahun atau pendidikan tambahan untuk mencapai posisi yang lebih tinggi.

Dalam pendidikan, peran perguruan tinggi sangat penting untuk membentuk kualitas individu dan memenuhi tuntutan pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif oleh karena itu, pemilihan bidang studi yang tepat menjadi prioritas utama bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan di universitas. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut siswa-siswi perlu memiliki pemahaman yang baik tentang prospek karier utama dan masa depan, agar siswa memiliki pemahaman yang matang mengenai tujuan dan arah jurusan yang akan dipilih, sehingga dapat merencanakan jalur studi yang tepat agar

³ Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, "Outlook Ketenagakerjaan Indonesia 2024: Transformasi Digital dan Kesiapan SDM", (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan, 2024), hlm. 45-50. <https://pusbangjak.kemnaker.go.id/publication-details/indonesia-employment-outlook-for-vision-2045>, (diakses pada 28 Mei 2025 pukul 08:40 WIB).

selaras dengan prospek karier masa depan yang diharapkan dan dibutuhkan oleh lapangan kerja.

Harus diakui bahwa proses memilih jurusan kuliah di perguruan tinggi bukanlah sebuah keputusan yang sederhana dan seringkali membingungkan bagi calon mahasiswa. Data yang mengkhawatirkan pun terungkap dari pernyataan ahli *Educational Psychologist* dari Integrity Development Flexibility (IDF), Irene Guntur, yang menyebutkan bahwa sebanyak 87 persen mahasiswa di Indonesia merasa tidak sesuai dengan jurusan yang diambil, dengan berbagai latar belakang alasan.⁴ Fenomena ini diperkuat dengan data mengenai transisi generasi Z melanjutkan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi. Tercatat bahwa dari 9,9 juta individu yang tersebar di sekitar 4.004 perguruan tinggi, hanya sebagian kecil yang melanjutkan ke jenjang Diploma (I/II/III/Akademi) sebesar 23,79 persen dan ke Universitas (S1/S2/S3) sebesar 29,38 persen.⁵ Angka-angka ini mengindikasikan adanya tantangan dalam proses pemilihan dan kelanjutan studi di tingkat perguruan tinggi.

Salah satu akar permasalahan yang berkontribusi pada kondisi tersebut adalah kenyataan bahwa banyak siswa di tingkat sekolah menengah atas seringkali kurang mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai berbagai mata pelajaran inti yang mereka pelajari serta prospek karier yang mungkin terbuka di masa depan. Keterbatasan wawasan ini tentu menyulitkan

⁴ Puslapdik Kemendikbudristek, diakses pada 18 September 2025 pukul 14.55 WIB, from <https://puslapdik.kemdikbud.go.id/siap-siap-kuliah-jangan-salah-memilih-program-studi/>

⁵ BPS: Lebih 22 persen Gen Z Menganggur, *Koran sulindo*, (17 Mei 2024), diakses pada 15 Mei 2025 pukul 14:37 WIB, dari artikel ilmiah: <https://koransulindo.com/bps-lebih-22-persen-gen-z-menganggur/>

siswa dalam membuat keputusan yang matang terkait dengan pilihan jurusan yang akan mereka ambil di perguruan tinggi.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, seharusnya siswa sekolah menengah atas memiliki peluang yang lebih besar untuk mengakses informasi mendalam mengenai seluk-beluk dunia perkuliahan. Dalam konteks memilih jurusan kuliah, perlu dikaji pemahaman siswa mengenai bimbingan memilih jurusan kuliah. Mengetahui hal ini sangat penting karena akan membantu siswa merencanakan pendidikan masa depannya dengan lebih baik. Pemahaman ini juga diberikan pada data di SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan yang menjadi tujuan lokasi penelitian dengan menunjukkan banyak siswa yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Pada tahun 2024, sebanyak 90% siswa atau sekitar 42 dari 47 lulusan berhasil melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Tren positif ini kembali berlanjut pada tahun 2025 dengan persentase yang sama, yakni 90%, atau sekitar 33 siswa dari total 36 lulusan.⁶ Capaian tersebut mencerminkan adanya kesadaran di kalangan siswa terhadap pentingnya melanjutkan studi, sekaligus memperlihatkan peran sekolah dalam mendorong siswanya untuk mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kesadaran siswa terhadap pentingnya melanjutkan studi, juga tidak lepas dari langkah-langkah yang harus diambil termasuk mengembangkan strategi yang efektif seperti mempersiapkan ujian masuk universitas, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang relevan, dan memilih mata

⁶ *Observasi Pendahuluan*, Terhadap Data Lulusan yang Masuk Ke Perguruan Tinggi Di SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan, (Padangsidempuan, 05 September 2025)

pelajaran tambahan. Sebaliknya, tanpa bimbingan dan informasi yang memadai, siswa seringkali tidak dapat memperoleh wawasan yang menyeluruh tentang strategi memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan kemampuan.

Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan siswa memilih jurusan yang tidak sesuai dengan minat dan bakatnya, sebagai salah satu upaya untuk mengisi kesenjangan tersebut adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pemilihan jurusan/prodi di perguruan tinggi.

Berdasarkan wawancara awal dengan ibu guru Meliana Situmorang selaku guru Bimbingan Konseling di SMA IT Darul Hasan Padangsidimpuan mengatakan bahwa:

“Melalui proses bimbingan siswa-siswi di sekolah menengah atas, dalam melihat jurusan memahami atau tidaknya itu tergantung dengan jawaban siswa tersebut. Jika yang sudah paham dari apa yang saya jelaskan, ketika siswa tersebut dalam pemilihan jurusan maka dia akan mengambil jurusan yang sudah direncanakan karena siswa tersebut sudah yakin dan sudah dipelajarinya tentang apa yang saya sampaikan pada saat pembelajaran mengenai jurusan ataupun mengenai perkuliahan. Sedangkan bagi siswa yang tidak memahami itu mereka tidak mendengarkan juga tidak melihat sosial media atau internet tentang jurusan dan kampus sehingga membuat mereka bingung. Siswa-siswi ini biasanya memilih kampus yang berlokasi jauh serta jurusan yang berada di luar jangkauannya, sementara kondisi dan kemampuannya tidak memadai untuk menunjang pilihannya tersebut. Ketika saya menjelaskan mengenai jurusan dan kampus, mereka tampak kebingungan, hal ini menunjukkan bahwa mereka belum mempelajari secara mendalam informasi terkait jurusan maupun institusi tersebut dan mereka baru mulai membahas rencana ingin studi lanjut setelah saya bergabung dikelas mereka.”⁷

⁷ Meliana Situmorang, Guru Bimbingan Dan Konseling di Sekolah SMA IT Darul Hasan Padangsidimpuan, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 21 Mei 2025)

Hasil wawancara ini didukung oleh observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan pada kelas XI, beberapa siswa tidak mengetahui tentang jurusan yang akan di ambil. Selain itu, para siswa tersebut juga tidak memiliki informasi mengenai bimbingan pemilihan jurusan. Akibatnya, ketika guru bimbingan dan konseling membahas tentang jurusan yang akan dipilih, para siswa tampak kebingungan. Selain itu peneliti juga melihat siswa-siswi tampak bingung ketika ditanya tentang bimbingan kuliah. Meskipun demikian, ada sebagian siswa yang sudah mengetahui tentang bimbingan pemilihan jurusan dan jurusan apa yang akan mereka ambil.⁸

Dalam pemilihan jurusan, siswa terlebih dahulu memilih jurusan yang sesuai dengan keinginan mereka. Akan tetapi, banyak siswa yang memilih jurusan hanya karena mengikuti teman. Ada juga siswa yang memilih jurusan tanpa mengetahui materi yang akan dipelajari di dalamnya serta prospek jenjang kariernya.⁹

Mengingat dampak permasalahan di atas, kondisi ini menciptakan sebuah kontradiksi yang mengkhawatirkan. Di satu sisi, SMA IT Darul Hasan memiliki capaian luar biasa dengan persentase kelulusan ke perguruan tinggi mencapai 90% pada 2025. Namun di sisi lain, tingginya angka keberhasilan masuk kampus tersebut tidak menjamin ketepatan pilihan jurusan jika

⁸ *Observasi Pendahuluan*, Terhadap situasi siswa-siswi kelas XI tentang pemahaman bimbingan memilih jurusan, dan jurusan yang di ambilnya di SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan, (Padangsidempuan, 20 Mei 2025)

⁹ *Observasi Pendahuluan*, Terhadap situasi siswa-siswi kelas XI tentang pemahaman bimbingan memilih jurusan, dan jurusan yang di ambilnya di SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan, (Padangsidempuan, 21 Mei 2025)

pemahaman siswa masih didominasi oleh pengaruh dari luar, kurangnya riset mandiri, serta kebingungan dan tidak tahu dalam memahami arahan guru BK. Jika pemahaman siswa tentang memilih jurusan ini tidak di arahkan dengan baik maka akan terjadi salah jurusan atau ketidaksesuaian karier di masa depan nantinya.

Oleh karena itu, Berdasarkan urgensi dan kondisi yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bimbingan Memilih Jurusan Kuliah Pada Siswa Kelas XI SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan.**

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi supaya fokus pemahaman tentang penelitian ini tidak merembet atau melebar. Penelitian ini akan sesuai dengan judul yaitu berfokus pada "Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bimbingan Memilih Jurusan Kuliah Pada Siswa Kelas XI SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan".

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penting bagi peneliti untuk menjabarkan terlebih dahulu batasan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat Pemahaman

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat

konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.¹⁰

Menurut Benyamin S. Bloom yang dikutip oleh Anas Sudijono mengatakan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.¹¹

Ditinjau dari segi bahasa, penambahan kata “tingkat” dalam istilah “tingkat pemahaman” menunjukkan adanya derajat atau taraf tertentu dari kemampuan memahami. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata tingkat diartikan sebagai tinggi rendahnya suatu derajat, taraf, atau kelas.¹² Oleh karena itu, tingkat pemahaman dapat diartikan sebagai ukuran atau derajat kemampuan seseorang dalam memahami suatu materi, yang dapat berada pada kategori rendah, sedang, maupun tinggi.

Tingkat pemahaman dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai sejauh mana seseorang benar-benar mengerti suatu informasi, bukan hanya mengingatnya, tetapi mampu menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri, mengaitkan makna, serta memahami tujuan dan implikasinya. Tingkat pemahaman menunjukkan kualitas penguasaan individu terhadap suatu materi, yang tercermin dari kemampuan berpikir dan menjelaskan secara

¹⁰ S Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: CV Jammars, 1999), hlm. 27.

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 50.

¹² KBBI VI daring, “Tingkat”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Tingkat>, (diakses tanggal 03 September 2025 pukul 14.55).

logis, sehingga dapat dibedakan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi.

2. Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari "*Guidance*" dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah "*Guidance*" dari akar kata "*Guide*" berarti: mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*) dan menyetir (*to steer*).

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecakan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya, dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.¹³

Dalam penelitian ini bimbingan yang dimaksud yaitu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis kepada siswa untuk membantu memecahkan permasalahan yang dia alami dalam memilih jurusan di perguruan tinggi, dan mengarahkan siswa tersebut untuk memilih jurusan yang akan dia dipilih nantinya.

3. Jurusan Kuliah

Secara etimologis, kata jurusan dapat dimaknai sebagai arah, tujuan, bidang kajian ilmu, maupun bagian dari suatu fakultas atau perguruan tinggi

¹³ Deni Fepriani, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: penerbit teras, 2011), hal. 5.

yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola serta mengembangkan suatu disiplin ilmu tertentu di dalam dunia perguruan tinggi.¹⁴ Secara istilah Jurusan kuliah adalah bidang atau ruang kajian ilmu yang dipilih oleh mahasiswa sebagai fokus utama dalam perguruan tinggi, jurusan ini menetapkan arah pembelajaran dan menentukan macam mata kuliah yang akan ditempuh mahasiswa selama masa studi, serta menjadi dasar pembentukan kompetensi akademik dan profesional yang ingin dicapai setelah lulus.¹⁵ Jurusan kuliah berperan sebagai struktur pendidikan yang membantu mahasiswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman mendalam dalam suatu disiplin ilmu tertentu, sehingga mampu menyiapkan mereka memasuki dunia kerja atau melanjutkan studi lebih tinggi.¹⁶

Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan jurusan kuliah adalah bidang ilmu yang dipilih dan ditempuh oleh siswa ketika melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sesuai dengan minat, kemampuan, dan rencana masa depan mereka.

D. Definisi Operasioanl Variabel

Definisi operasional variabel merupakan pengertian variabel yang diungkapkan dalam definisi konsep, secara operasional, secara peraktik, secara nyata dalam lingkup objek/penelitian yang diteliti. Menurut Sugiono variabel

¹⁴ KBBI VI daring, "jurusan Kuliah", <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jurusan>, (diakses pada tanggal 15 September 2024 pukul 14.30 WIB).

¹⁵ Thurrott Stephanie, "What Is a College Major and How Does It Impact Your Academic Experience?", <https://www.apu.edu/articles/what-is-a-college-major-and-how-does-it-impact-your-academic-experience/>, (diakses pada tanggal 10 September 2024 pukul 15.30 WIB).

¹⁶ Wikipedia, "Academic major", https://en.wikipedia.org/wiki/Academic_major (diakses pada tanggal 10 September 2024 pukul 15.55 WIB)

adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan tertarik kesimpulannya.

Untuk memahami penerapannya, variabel penelitian dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah tipe variabel yang mempengaruhi variabel terikatnya. Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.¹⁷

Secara lebih luas variabel terdiri atas *variable dependent* (variabel tergantung), *variable independent* (variabel bebas), *variable intervening* (variabel penyela) dan variabel lain yang mengikuti. Variabel bebas atau independent adalah variabel yang menentukan arah pada *variable dependent*, *variable independent* bebas dari pengaruh. Sementara *variable independent* adalah variabel yang dipengaruhi oleh *variable dependent*. *Variable* penyela adalah variabel yang menjembatani untuk mencapai *variable independent*.¹⁸

Jika diimplementasikan pada judul penelitian “Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bimbingan Memilih Jurusan Kuliah Pada Siswa Kelas 11 SMA IT Darul Hasan Padangsidimpuan”. Bila di analisis variabel Independen yaitu *variable independent*nya adalah Tingkat Pemahaman Siswa dan *variable dependent*nya adalah Memilih Jurusan Kuliah.

¹⁷ Sampurno, M. H. dan V, "Manajemen Dan Bisnis Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1 No. 2 Desember 2015, hal. 143–161.

¹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), hlm. 143.

Sebagai langkah konkret untuk menjabarkan variabel-variabel definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I. 1 Definisi Operasional Penelitian

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Alat ukur	skala
Tingkat Pemahaman Siswa	Tingkat pemahaman siswa dalam penelitian ini merujuk pada proses mental siswa, sedangkan pengertian tingkat pemahaman dapat diartikan sebagai ukuran atau derajat kemampuan seseorang dalam memahami konsep, makna, dan situasi yang dipelajarinya secara berbeda-beda atau lebih tepatnya pemahaman terhadap sesuatu individu yang satu dengan yang lain tidak sama. Tingkat paham di ukur dengan kognitif dan afektif.	Kognitif Mengukur sejauh mana pemahaman umum dan pemahaman akademik, karier, dan layanan bimbingan memilih , jurusan yang akan dipilih serta perospek masa depan sisiwa kelas IX di SMA IT Darul Hasan.	Angket tertutup	<i>Likert</i> dengan menggunakan 4 jawaban.
		Afektif Mengukur tingkat kesadaran, sikap dan nilai serta cara siswa menyikapi faktor dari minat, bakat, ekonomim keluarga, dan kepribadian sisiwa kelas IX di SMA IT Darul Hasan.		
Memilih Jurusan	Memilih jurusan sendiri adalah sebuah proses yang dilakukan oleh siswa merujuk pada prilaku siswa siswa kelas ix sma it darul hasan yang akan melakukan pemilihan jurusan kuliah nantinya.	Psikomotorik/perilaku Mengukur tindakan nyata, serta langkah-langkah eksplorasi informasi, kemandirian, serta aktifitas yang dilakukan dalam pengambilan keputusan memilih jurusan kuliah pada siswa kelas IX SMA IT Darul Hasan.		

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pemahaman siswa tentang memilih jurusan kuliah pada siswa kelas XI SMA Islam IT Hasan Padangsidempuan?
2. Apa saja faktor pendukung pemahaman siswa tentang memilih jurusan kuliah pada siswa kelas XI SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Tingkat pemahaman siswa tentang strategi pencapaian target jurusan perguruan tinggi di kelas XI SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung pemahaman siswa tentang pencapaian target jurusan perguruan tinggi di kelas XI SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pengajaran dan bahan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pemahaman siswa dan strategi untuk mencapai target jurusan di perguruan tinggi.

- b. Dalam hal ini juga berguna sebagai bahan pertimbangan penelitian lain yang akan diteliti peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Menambah ilmu bagi peneliti dan pembaca mengenai tingkat pemahaman siswa tentang strategi pencapaian target jurusan di perguruan tinggi sebagai bahan rujukan maupun pertimbangan bagi peneliti untuk mempertimbangkan masalah yang sama.
- b. Untuk memenuhi tugas peneliti dalam mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- c. Supaya dapat menambah wawasan pada siswa dan masyarakat pada umumnya tingkat pemahaman siswa tentang bimbingan memilih jurusan kuliah.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah memahami skripsi ini, maka peneliti mengklasifikasikannya pada lima bab yaitu:

BAB I berisikan Pendahuluan: Memaparkan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II mengenai Kajian Pustaka yang terdiri dari: Landasan teori yang terdiri dari tingkat Pemahaman (Definisi tingkat pemahaman, Jenis-jenis tingkat pemahaman, dan Pemahaman diri), bimbingan (Definisi bimbingan, Bimbingan memilih jurusan, Bimbingan belajar, dan Bimbingan karier), juga

siswa (Pengertian siswa dan Karakteristik perkembangan siswa), dan penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian yang mencakup: Lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, identifikasi variable penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik keabsahan data dan analisis data.

BAB IV membahas Hasil Penelitian mencakupi: Temuan umum, berisi tentang gambaran umum tentang sekolah SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan berupa sejarah, letak geografis, total siswa, dan visi misi. Ada juga temuan khusus, berisi inti dari penelitian tingkat pemahaman siswa tentang memilih jurusan, faktor pendukung pemahaman siswa tentang memilih jurusan, dan analisis hasil penelitian.

BAB V bagian ini membahas tentang Kesimpulan berupa menjawab singkat, padat, dan jelas atas rumusan masalah, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tingkat Pemahaman

a. Definisi Tingkat Pemahaman

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.¹

Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.²

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* (orang yang sedang mengikuti tes atau orang yang menjadi objek pengujian) mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta faktor yang diketahuinya. Dalam hal ini *testee* tidak hanya hafal cara

¹ S Nasution, Teknologi Pendidikan, (Bandung: CV Jammars, 1999), hlm. 27.

² Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 50.

verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.³

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa adalah kesanggupan siswa dalam menangkap dan menjelaskan makna dari teori atau konsep yang diajarkan untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari.

Ditinjau dari segi bahasa, penambahan kata “tingkat” dalam istilah “tingkat pemahaman” menunjukkan adanya derajat atau taraf tertentu dari kemampuan memahami. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata tingkat diartikan sebagai tinggi rendahnya suatu derajat, taraf, atau kelas.⁴ Oleh karena itu, tingkat pemahaman dapat diartikan sebagai ukuran atau derajat kemampuan seseorang dalam memahami konsep, makna, dan situasi yang dipelajarinya secara berbeda-beda atau lebih tepatnya pemahaman terhadap sesuatu individu yang satu dengan yang lainnya tidak sama, yang dapat berada pada kategori rendah, sedang, maupun tinggi.

³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 44.

⁴ KBBI VI daring, tingkat, diakses <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Tingkat>, (diakses pada tanggal 03 September 2024 pukul 14.55 WIB).

b. Jenis-jenis Tingkat Pemahaman.

Pemahaman merupakan salah satu aspek penting dalam ranah kognitif, karena menunjukkan sejauh mana seseorang mampu menangkap, mengolah, dan menginterpretasikan suatu pengetahuan. Tingkat pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori utama. Pertama, pemahaman terjemahan, yakni kemampuan untuk mengerti makna yang terkandung dalam suatu konsep, pernyataan, atau simbol tertentu.⁵ Kedua, pemahaman penafsiran, yaitu kemampuan membedakan atau membandingkan dua konsep yang berbeda, serta menghubungkan bagian-bagian informasi dengan konteks yang relevan.⁶ Ketiga, pemahaman ekstrapolasi, yang merupakan kemampuan untuk melihat makna yang tersirat maupun tersurat, meramalkan suatu konsekuensi, serta memperluas wawasan terhadap suatu fenomena.⁷

Sejalan dengan pendapat tersebut Sudjana juga mengelompokkan pemahaman ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman Terjemahan (*Translation*) Ini adalah kecakapan menangkap makna dasar sebuah pesan dan menyatakannya kembali dalam bentuk lain (misalnya dari tabel ke narasi, dari soal cerita ke sketsa/grafik), tanpa mengubah substansi. Contoh: siswa

⁵ Bloom, B. S, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*, (New York: Longman. 2017), hlm. 89.

⁶ Rikunto, S, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2019), hlm. 112. [<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1050484>](

⁷ Tohirin, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Pekanbaru: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 88.

mengonversi kalimat soal menjadi diagram atau rumus yang ekuivalen. Pada aras ini, fokusnya adalah kesepadanan makna literal dan ketepatan pengalihan bentuk.⁸

2. Pemahaman Penafsiran (*Interpretation*) adalah siswa dapat menjelaskan, membedakan, dan mengaitkan bagian-bagian informasi: menemukan gagasan utama, membedakan konsep yang mirip, atau menafsir hubungan antarvariabel/representasi. Misal, siswa menilai grafik lalu menyimpulkan kecenderungan dan alasan di baliknya, atau memilih konsep/prosedur yang tepat untuk menyelesaikan masalah.⁹
3. Pemahaman Ekstrapolasi (*Extrapolation*), inilah tingkat tertinggi dari pemahaman: siswa melihat yang tersirat, memprediksi konsekuensi, dan memperluas prinsip ke konteks baru (waktu, dimensi, kasus berbeda). Contoh: dari pola data, siswa meramalkan hasil pada kondisi yang belum disajikan, atau menerapkan konsep yang sama pada masalah baru yang lebih kompleks.¹⁰

c. Pemahaman Diri

Menurut Santrock, Pemahaman diri adalah gambaran kognitif remaja mengenai dirinya, dasar, dan isi dari konsep diri remaja. Pemahaman diri menjadi lebih instropektif tetapi tidak bersifat menyeluruh dalam remaja, namun lebih merupakan konstruksi kognisi

⁸ Suryabrata, S, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2020), hlm. 95.

⁹ Hamzah, A, *Evaluasi Pembelajaran*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2019), hlm. 74–76.

¹⁰ Sudjana, N, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2017), hlm. 68.

sosialnya. Pemahaman diri remaja menjadi lebih instropektif tetapi tidak bersifat menyeluruh, melainkan lebih merupakan konstruksi kognisi sosialnya. Pada fase ini remaja mengalami persinggungan antara pengalaman sosial, budaya dan norma yang berlaku dapat mempengaruhi pada kognisi sosial remaja.¹¹

Sehingga pemahaman tentang berbagai hal yang bermanfaat untuk mengenali diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa serta anggota masyarakat menjadi dasar yang penting. Pemahaman yang diperoleh melalui informasi karier tersebut dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, serta membantu dalam pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Lindenfield menjelaskan salah satu ciri khusus orang yang mempunyai kepercayaan diri adalah pemahaman diri, dimana orang yang percaya diri secara batin juga sangat sadar akan dirinya, tidak terus menerus merenungi diri tapi secara teratur memiliki perasaan pikiran dan perilaku mereka dan ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang dirinya. Pemahaman diri secara objektif akan memungkinkan individu bisa melihat kelebihan yang dapat membuat

¹¹ Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Erlangga: Jakarta. 2007), hlm. 55.

¹² Richma Hidayati, "Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir", *Jurnal Konseling Gusjigang*, vol. 1 no. 1; hlm. 1.

percaya diri untuk berbuat segala sesuatu, tentunya dibutuhkan sikap positif dalam menanggapi hal yang ada pada dirinya.¹³

2. Bimbingan

a. Definisi Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari "*Guidance*" dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah "*Guidance*" dari akar kata "*Guide*" berarti: mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*) dan menyetir (*to steer*)¹⁴. Secara terminology kata bimbingan bias dilihat menurut para ahli diantaranya.

Menurut penjelasan dari Prayitno yang dikutip oleh Arifin Hidayat mengatakan bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang (individu) baik anak-anak, remaja maupun dewasa, atau sekelompok orang, agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup 5 fungsi pokok yaitu: Pertama. Mengenal diri sendiri dan lingkungan, Kedua. Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, Ketiga. Mengambil keputusan, Keempat. Mengarahkan diri, Kelima. Mewujudkan diri.¹⁵ Definisi lain dikemukakan oleh Moh Surya, bimbingan adalah proses pemberian bantuan terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing guna mencapai kemandirian dalam pemahaman, penerimaan, dan perwujudan dalam

¹³ Gael Lindenfiel, *Pedoman Orang Tua Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, (Jakarta: Arcan,1997), hlm. 60.

¹⁴ Deni Fepriani, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: penerbit teras, 2011), hal. 5.

¹⁵ Arifin Hidayat, *Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial, Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol 1. No 2, desember 2019, hal 237.

mencapai tingkat perkembangan serta penyesuaian diri dengan lingkungan lebih baik.¹⁶ Selain itu, Frank Person juga memberikan penjelasan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memegang jabatan serta mendapatkan kemajuan dalam penjabatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara sistematis dan intensif oleh seseorang profesional dalam bidangnya kepada seorang individu atau beberapa individu guna untuk seorang individu setelah diberikan bimbingan dapat mengembangkan potensi diri, mencapai pemahaman dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara optimal.

b. Bimbingan Memilih Jurusan

Secara bahasa bimbingan memilih jurusan yaitu bimbingan dari kata Guidance dari akar kata "*Guide*" berarti: mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir.¹⁷ Memilih dari kata chose yang berarti pilih, memilih, penyebab alasan,¹⁸ sedangkan kata jurusan memilih arti arah, tujuan, bagian (pengkajian ilmu), jika diartikan secara bahasa arti dari bimbingan memilih jurusan adalah mengarahkan, memandu, dan

¹⁶ Suhertina, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekan Baru : Cv Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hal 4.

¹⁷ Deni Fepriani, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: penerbit teras, 2011), hal. 5. hal. 5.

¹⁸ Wiktionary, "chose", https://en-m-wiktionary-org.translate.goog/wiki/chose?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=From%20Middle%20French%20chose%2C%20from,Doublet%20of%20cause. (diakses pada 14 Januari 2025 pukul 09.14 WIB).

membimbing seseorang siswa dalam memilih jurusan yang akan pilih nanti di perguruan tinggi.

Secara istilah Bimbingan memilih jurusan adalah proses pemberian bantuan dan dukungan kepada individu, khususnya siswa, dalam menentukan pilihan program studi yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi diri. Proses ini melibatkan berbagai kegiatan seperti penyediaan informasi, asesmen minat dan bakat, serta diskusi mendalam dengan konselor atau pembimbing.

Dalam bahasa yang lebih sederhana, bimbingan memilih jurusan adalah seperti seorang pemandu yang membantu individu memilih jalan yang tepat untuk mencapai tujuan karier yang ingin diraih. Bimbingan ini akan memberikan peta, kompas, dan informasi krusial yang diperlukan untuk menemukan jalur yang paling sesuai dengan minat dan kemampuan diri.

Bimbingan memilih jurusan biasanya dilakukan dengan bimbingan karier pengertian bimbingan karier menurut Winkel yang dikutip oleh Tohirin mengatakan bimbingan karier merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi), tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Berdasarkan pengertian di atas, bimbingan karier bisa bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada siswa dalam menghadapi dan

memecahkan masalah-masalah karier. Bimbingan karier juga bermakna jenis bimbingan yang membantu siswa/i dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang menyangkut karier tertentu.¹⁹

Dari pengertian di atas bimbingan memilih jurusan bisa diartikan dengan bimbingan karier sama halnya membina membimbing siswa menghadapi dan menyelipkan masalah-masalah dalam memilih jurusan yang diinginkan oleh siswa.

c. Bimbingan Belajar

1. Pengertian Bimbingan Belajar

Menurut Oemar Hamalik bimbingan belajar adalah bimbingan yang ditujukan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa.¹⁶

Bimbingan belajar juga merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi dan meningkatkan pemahaman belajar siswa sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan.²⁰

Menurut Ahmadi yang dikutip oleh Zulfitria mengatakan bimbingan belajar adalah upaya guru pembimbing membantu siswa

¹⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 133-134.

²⁰ Nadia Anwar, Efektivitas Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak Pada Masa Pandemi Di Desa Babelan Kota, *Jurnal Proceedings*, Vol. 1 No. 87 Desember 2021, 99.

dalam mengatasi berbagai permasalahan belajar saat proses belajar mengajar berlangsung.²¹

Tidak setiap siswa memiliki bakat untuk menyelesaikan permasalahan terkait pembelajaran. Guru sebagai pembimbing dalam belajar harus memfasilitasi kemampuan dalam proses pembelajaran sekalipun siswa memiliki potensi yang baik. Terdapat banyak peluang bagi guru untuk berkolaborasi dengan siswa untuk membangun berbagai calon talenta yang diharapkan dapat membantu keberlangsungan dalam pembelajaran. Bimbingan belajar merupakan suatu bimbingan yang memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kemandirian siswa dalam belajar juga merupakan kemampuan yang dimiliki siswa mengambil inisiatif atau bantuan orang lain dalam mendiagnosis kebutuhan belajar.²²

Dari penejelasan di atas dapat dipahami, bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru/guru pembimbing kepada siswa dengan cara efektif dan efesien untuk mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa terhindar dari dan atau dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

²¹ Zulfitria dan Arif Zainal, Peran Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Bimbel Hama– Bogor, *Jurnal UMJ*, E-ISSN: 2714-6286, hal. 3.

²² Ririn Retno A., Mujiburrahman, Efektivitas Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Belajar Pada Siswa, *Jurnal Realita*, Vol. 2 No. 2 Oktober 2017, 403.

2. Fungsi Bimbingan Belajar

Fungsi utama bimbingan belajar adalah untuk membantu siswa dengan masalah pribadi dan sosial mereka yang berhubungan dengan akademik, pengajaran, penempatan dan untuk melayani sebagai mediator antara siswa dan guru. Bimbingan belajar juga membantu siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar sehingga dapat menguasai pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Adapun fungsi bimbingan belajar terhadap kondisi siswa yaitu sebagai berikut:²³

a. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif manusia menghadapi objek secara menyeluruh membuat berfikir yang nampak dalam aktivitas mental, setiap siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Oleh karena itu siswa diharapkan lebih aktif untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dalam bimbingan belajar. Sehingga masalah yang dihadapi siswa mendapatkan solusi dengan bantuan bimbingan belajar.

1) Fungsi Psikis

Fungsi Psikis ini berfokus pada suatu tujuan dan pemenuhan suatu kebutuhan siswa. Semakin tinggi tahap perkembangan anak maka siswa harus mampu beradaptasi dalam proses belajar secara aktif.

²³ Sukarlo Manik, Upaya Meningkatkan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Pena Edukasi*, Vol. 7 No. 1 April 2020.

2) Fungsi Sensorik-Motorik

Kemampuan yang dimiliki siswa merupakan keadaan awal yang dapat menghambat atau membantu proses belajar mengajar. Proses belajar menghasilkan keterampilan motorik seperti kemampuan kecepatan membaca dan menulis.

Adapun bimbingan belajar mempunyai fungsi sebagai berikut:²⁴

1) Fungsi Pencegahan

Dengan adanya bimbingan belajar berupaya untuk mencegah atau mengatasi kemungkinan timbulnya masalah belajar. Fungsi pencegahan sebagai bentuk layanan yang diberikan kepada siswa untuk mencegah timbulnya masalah diri sehingga siswa terhindar dari masalah tersebut.

2) Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran merupakan bentuk menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat sehingga mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pengembangan potensi dibutuhkan sikap dan tingkah laku siswa yang positif yang mampu mengantarkan siswa pada kesuksesan belajar. Salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar yaitu

²⁴ Andriani, Amin Tunda, La Ode Monto B., Penerapan Fungsi Bimbingan Dan Konseling Dalam Pencegahan Bullying Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Siswa, *Jurnal Ilmu Kesehatan Sosial*, Vol. 1. No.2 Desember 2020, 127-131

faktor kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Guru pembimbing berupaya membantu siswa menyelesaikan program pengajaran dengan bimbingan sesuai kondisi objektif sehingga siswa dapat menyesuaikan diri, memahami diri dengan tuntutan program bimbingan belajar yang sedang dilakukan. Dengan adanya bimbingan belajar dalam mengembangkan potensi dapat membantu meyeraskan program-program yang dikembangkan dalam tuntutan program pendidikan.

3) Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan merupakan bentuk layanan yang diberikan kepada siswa membantu memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, bertindak laku dan bertindak. Mengenai fakta di sekolah menunjukkan bahwa sering ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar dan kurang puas terhadap proses belajar. Dalam hal ini fungsi perbaikan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting. Guru pembimbing berupaya untuk memahami kesulitan belajar, mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar, dan bersama siswa guru membimbing dan menggali solusi dalam kesulitan belajar.

4) Fungsi Pemeliharaan

Belajar dipandang positif harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan agar tidak mengalami kesulitan dalam proses belajar. Fungsi pemeliharaan mampu memfasilitasi siswa mengatasi masalah belajar sehingga menghasilkan potensi dan kondisi siswa dalam pengembangan potensi yang dimiliki. Dengan adanya fungsi pemeliharaan mengantisipasi kesalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan.²⁵

3. Peran Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar memiliki peran dalam meningkatkan prestasi akademik, mengembangkan kemandirian belajar, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Peran bimbingan belajar sangat berkontribusi pada pengembangan lingkungan belajar yang mendukung, penuh perhatian dan berpusat pada siswa dengan memberikan perhatian individu atau kelompok kecil kepada setiap siswa. Hal ini berkontribusi untuk membangun pondasi yang kuat bagi akademik dan pertumbuhan pribadi siswa serta membantu siswa meraih potensi terbaik membentuk dasar yang kokoh untuk kesuksesan di masa depan.

Peran bimbingan belajar dapat meningkatkan motivasi, mengatasi hambatan belajar dan mendorong pemahaman yang lebih

²⁵ Suherman, *Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: Universitas Indonesia, 2018), hal. 100.

dalam. Jadi peran bimbingan belajar berdampak positif untuk membantu siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah belajar yang dihadapi serta mewujudkan potensi penuh bagi siswa untuk kesuksesan di masa depan. Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya menjelaskan bahwa peran bimbingan belajar yaitu :

- a. Membantu siswa mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kompetensi siswa, minat dan bakat dan kemampuan dalam belajar.
- b. Membantu siswa untuk mengembangkan proses belajar sehingga mencapai tujuan belajar secara efektif.
- c. Memberikan dorongan pengarahan siswa dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan dan keterlibatan diri dalam pendidikan.
- d. Membantu mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh dalam perkembangan pribadi sosial.²⁶

b. Bimbingan Karier

1. Pengertian Bimbingan Karier

Menurut Donald E. Super yang dikutip oleh Masdudi dalam bukunya yang berjudul bimbingan dan konseling perspektif sekolah mengatakan bimbingan karier merupakan suatu proses membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Menurut Munandir,

²⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 28-30.

bimbingan karier adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman dunia kerja dan akhirnya mereka mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karier.

Bimbingan karier menurut Rochman Natawidjaja yang dikutip oleh Masdudi mengatakan proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran diri pribadinya dan dunia kerja diluar dirinya, mempertemukan gambaran diri dengan dunia kerja itu, dan pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan; menyiapkan diri untuk bidang pekerjaan; memasuki dan membina karier dalam bidang pekerjaan tersebut tersebut.²⁷ Sedangkan menurut Zunker yang dikutip oleh Hartono mengatakan bahwa bimbingan karier meliputi semua komponen pelayanan-pelayanan dan aktivitas yang berlangsung di sekolah, agen-agen dan organisasi-organisasi lain yang memberikan konseling serta program-program pendidikan yang berkaitan dengan karier.²⁸

Sementara menurut Fadil Badru Daulay dan Darwin Harahap layanan konseling karier merupakan salah satu upaya strategis yang dilakukan sekolah untuk membantu peserta didik memahami potensi diri, mengeksplorasi minat dan bakat, serta mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Pelaksanaan layanan ini harus dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar peserta didik

²⁷ Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah, Cet.1*, (CV Pangger: Cirebon, 2015), hlm.182.

²⁸ Hartono, *Bimbingan Karir, Cet.2*, (kencana: Jakarta, 2018), hlm.29.

memperoleh manfaat yang maksimal. Pada umumnya, konseling karier mencakup beberapa komponen utama, yaitu asesmen minat dan bakat, pemberian informasi dunia kerja, pelatihan keterampilan praktis, bimbingan penyusunan *curriculum vitae*, dan persiapan wawancara kerja.²⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, bimbingan karier adalah sebuah konsep yang berperan penting dalam membantu individu agar mampu memahami dirinya sendiri, dunia kerja, mempersiapkan rencana kerja dan membantu individu dalam mempersiapkan diri dan menemukan bidang pekerjaan yang sesuai dengan keahlian individu dalam bentuk aktivitas kelompok atau individual.³⁰

2. Unsur-unsur Bimbingan Konseling Karier

Unsur-unsur bimbingan karier ialah memudahkan proses bimbingan, diperlukan unsur-unsur yang mendukung terlaksananya bimbingan karier tersebut, unsur-unsur bimbingan karier adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam kegiatan bimbingan karier, yakni konselor, konseli, dan materi dan metode. Adapun unsur-unsur dalam bimbingan karier adalah sebagai berikut:

²⁹ Fadil Badru Daulay dan Darwin Harahap, Implementasi Layanan Konseling Karir untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Peserta Didik, *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan konseling Islam*, Volume 7 Nomor 2, Desember 2025, e-ISSN : 2714-7517, hlm. 292

³⁰ Baharuddin dan Ayu Aspila, Bimbingan Karir Dalam Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Iain Bone, *Jurnal La Tenrirwa*, 2023, diakses dari <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/latenriruwa/article/download/6023/1989>, hal. 6.

a) Konselor

Konselor atau pembimbing merupakan seseorang yang mempunyai wewenang untuk memberikan bimbingan kepada orang lain yang sedang menghadapi kesulitan atau masalah yang tidak bisa diatasi tanpa bantuan orang lain. Persyaratan menjadi konselor antara lain: 1. Kemampuan profesional, 2. Sifat kepribadian yang baik, 3. Kemampuan kemasyarakatan (*Ukhuwah Islamiyah*), d. Ketakwaan kepada Allah.

b) Klien

Individu yang mengalami masalah yang diberi bantuan oleh seorang konselor atas permintaan sendiri atau atas permintaan orang lain, namun keberhasilan dalam mengatasi masalahnya itu sebenarnya sangat ditentukan oleh pribadi klien itu sendiri.³¹

c) Metode dan Materi Model Bimbingan Karier

Media yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan karier disesuaikan metode yang digunakan. Secara umum ada dua metode yang sering digunakan dalam pelaksanaan bimbingan karier, yaitu metode individu dan metode kelompok.³²

3. Jenis-jenis Bimbingan Karier

Berdasarkan pembahasan diatas maka model bimbingan karier secara sederhana dapat dipahami sebagai kerangka berfikir

³¹ Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hal. 14.

³² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 206.

yang menjadi pedoman atau acuan dalam pelaksanaan bimbingan karier. Adapun bentuk model bimbingan karier dapat dibedakan berdasarkan;

a) Berdasarkan Teori

1. Frank Parson

Parson berpandangan bahwa individu dan masyarakat mendapat keuntungan jika terdapat kecocokan antara ciri kepribadian dan tuntutan pekerjaan.³³ Parson menekankan ada tiga faktor penting dalam penentuan karier menurut Frank Parson sebagai berikut; Pertama ampu menganalisis diri. Kedua, analisis pekerjaan. Ketiga, perbandingan hasil dan analisis, menghubungkan hasil analisis diri dan analisis pekerjaan.

2. Arthur Jones dan Martin Katz

Bimbingan merupakan bantuan bagi siswa atau konseli untuk membuat pilihan dan penyesuaian diri dalam rumpun masalah akademik dan pekerjaan. Bimbingan adalah intervensi profesional, yaitu tindakan yang dilakukan dengan cara-cara berkeahlian, memiliki prosedur ilmiah yang memberi tekanan pada bimbingan individual. Adapun model bimbingan yang diterapkan adalah bimbingan individual atau perseorangan.

³³ Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung : Yrama Widya, 2014), hlm 142-143.

3. Ruth Strang dan Arthur E. Traxler

Menurutnya bimbingan adalah suatu tindakan eklektis, yaitu menggabungkan dan atau memilih berbagai teori, metode, teknik yang telah ada dan disesuaikan dengan kebutuhan. Model atau Bentuk pelayanan bimbingan biasanya layanan bimbingan kelompok maupun individu.³⁴

b) Berdasarkan Pendekatan

Adapun berdasarkan bentuk pendekatan yang digunakan dalam model bimbingan karier sebagai berikut:

1. Pendekatan Individual

Pendekatan Individual merupakan pendekatan yang dilakukan dalam bimbingan karier kepada seorang individu.³⁵ Ada dua cara pemberian bantuan yang dilakukan berkenaan dengan bimbingan karier yaitu: pertama, bimbingan yang diberikan mengenai pemecahan kesulitan dengan tujuan mengatasi masalah yang dihadapi. Kedua, Bantuan perseorangan agar masing-masing siswa dapat memahami dirinya, memahami dunia kerja dan mengadakan penyesuaian antara dirinya dengan dunia kerja.

³⁴ Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung : Yrama Widya, 2014), hlm 144.

³⁵ Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung : Yrama Widya, 2014), hlm 69.

2. Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok dilakukan apabila proses pemberian bimbingan diberikan kepada beberapa individu dalam memecahkan masalahnya. Dalam pelaksanaannya, ada beberapa bentuk seperti ;

a. Paket Belajar

Pelaksanaan bimbingan karier melalui paket belajar dilakukan dengan menggunakan lima pendekatan belajar, yaitu: 1). Pemahaman diri, 2). Nilai-nilai, 3). Pemahaman lingkungan, 4). Hambatan dan cara mengatasinya, dan, 5). Merencanakan masa depan.

b. Pengajaran unit

Melalui pengajaran unit pelaksanaan bimbingan karier ditujukan pada pokok bahasan yang berkaitan tentang pekerjaan, informasi yang berkaitan dengan suatu pekerjaan. sehubungan materi yang disampaikan. Jika hal tersebut yang ditempuh maka kegiatan bimbingan karier direncanakan dan diprogramkan oleh sekolah. Namun demikian, beban tidak diberikan kepada guru-guru lain, akan tetapi diberikan pada petugas yang akan memberikan bimbingan tersebut.³⁶

³⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm 205.

c) Berdasarkan Pelaksanaan

Adapun berdasarkan bentuk pelaksanaannya model bimbingan karier dapat dibedakan menjadi dua, sebagai berikut;

1. Model Terstruktur atau Struktural

Model bimbingan terstruktur dapat dipahami sebagai model bimbingan yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Model bimbingan terstruktur dapat di temui dalam kegiatan bimbingan yang dilakukan di sekolah, dan lembaga penyedia bimbingan seperti BLK (Balai Latihan Kerja).³⁷

2. Model Tidak Terstruktur atau Kultural

Berbeda dengan model bimbingan terstruktur, model bimbingan ini lebih fleksibel dalam pelaksanaannya. Model bimbingan seperti ini dapat ditemui dipelaksanaan bimbingan yang ada di masyarakat dan keluarga, beserta bimbingan yang dilaksanakan paska bencana untuk memulihkan trauma korban.

4. Bentuk-bentuk Bimbingan Karier

Beberapa jenis layanan bimbingan karier yang bisa diberikan kepada siswa di sekolah antara lain:

- a) layanan informasi tentang diri sendiri yang mencakup: kemampuan intelektual, bakat khusus di bidang akademik,

³⁷ Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm 70.

minat-minat umum dan khusus, hasil belajar dalam berbagai bidang studi, sifat-sifat kepribadian yang ada relevansinya dengan karier seperti potensi kepemimpinan, kerajinan, kejujuran, keterbukaan, dan lain sebagainya, nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan, keterampilan-keterampilan khusus yang dimiliki siswa, kesehatan fisik dan mental, kematangan vokasional, dan lain sebagainya.

- b) layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier, yang mencakup: informasi pendidikan (*educational information*), informasi jabatan (*vocational information*) atau informasi karier (*career information*), dan lain-lain.
- c) layanan penempatan, yakni usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di bangku sekolah dan sesudah tamat, dalam mengambil program studi tertentu sebagai studi lanjutan atau langsung bekerja. Tujuan layanan ini adalah agar siswa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan non akademik, yang menunjang perkembangannya dan semakin merealisasikan rencana masa depannya, atau melibatkan diri dalam lingkup suatu jabatan yang diharapkan cocok baginya dan memberikan kepuasan kepadanya. Layanan penempatan mencakup: perencanaan masa depan, pengambilan keputusan, penyaluran ke salah satu jalur

studi akademik, program kegiatan ekstrakurikuler, program persiapan prajabatan, pemantapan dan reorientasi apabila diperlukan, dan pengumpulan data dalam rangka penelitian terhadap mereka yang sudah tamat sekolah.

- d) Layanan orientasi untuk bidang pengembangan karier mencakup: suasana, lembaga, dan objek karier (kerja) seperti kantor, bengkel, pabrik, pengoperasional perangkat kerja tertentu, dan lain sebagainya.³⁸

5. Aspek-aspek Bimbingan Karier

Beberapa aspek masalah karier yang membutuhkan pelayanan bimbingan karier di sekolah antara yaitu: a. Pemahaman terhadap dunia kerja, b. Perencanaan dan pemilihan karier atau jabatan (profesi) tertentu, c. Penyediaan berbagai program studi yang berorientasi karier, d. Nilai-nilai kehidupan yang berkenaan dengan karier, e. Cita-cita masa depan, f. Minat terhadap karier tertentu, g. Kemampuan dalam bidang karier tertentu, h. Bakat khusus terhadap karier tertentu, i. Kepribadian yang berkenaan dengan karier tertentu, j. Harapan keluarga, k. Masa depan karier yang akan diperoleh, l. Penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan yang terkandung dalam karier atau jabatan (profesi) tertentu, m. Pasar kerja, n. Kemungkinan pengembangan karier, dan sebagainya.³⁹

³⁸ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 135-136.

³⁹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 133.

3. Siswa

a. Pengertian Siswa

Siswa atau siswi adalah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁴⁰

Siswa merupakan pelajar yang duduk di meja belajar jejang sekolah dasar, menengah pertama (SMP) maupun sekolah menengah atas (SMA). Siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didupatkannya dunia pendidikan.

Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Za Purba dalam hal ini siswa dilihat sebagai seseorang (subjek didik), yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan.⁴¹

Menurut Sarwono yang dikutip oleh Za Purba siswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar

⁴⁰ Wikipedia, "Siswa", https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik, (diakses pada tanggal 14 Januari 2025 pukul 10,50 WIB).

⁴¹ Za Purba, https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/80/5/128600181_file5.pdf, (diakses pada tanggal 14 Januari 2025 pukul 11,09 WIB).

sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Siswa yang menduduki SMA berusia 16 sampai 18 tahun. Siswa SMA mempunyai karakteristik dapat menerima dan belajar peran sosial, mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya, mencapai kemandirian emosional.⁴² Di dalam penelitian ini siswa/i yang dimaksud adalah mereka yang berada pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas pada kelas XI.

b. Karakteristik Perkembangan Siswa

Masa remaja akhir (sekitar usia 16–17 tahun) atau siswa pada kelas XI merupakan fase perkembangan yang kompleks dan multidimensional melibatkan perubahan fisik, kognitif, emosional, sosial, dan moral. Perubahan ini bukan sekadar “bertambah tinggi” atau “lebih dewasa”, melainkan interaksi antara perkembangan otak, perubahan hormon, tuntutan sosial, dan proses pencarian jati diri. Di bawah ini uraian rinci tiap dimensi yaitu:

a) Perkembangan Fisik

Pada rentang usia 16–17 tahun, sebagian besar remaja telah melewati masa pertumbuhan pesat (*growth spurt*) dan berada pada fase kematangan fisik yang hampir menyerupai orang dewasa. Meski demikian, pengaruh hormon seks yang masih aktif berperan besar terhadap kondisi tubuh, termasuk tingkat energi, pola tidur, serta cara remaja memandang dirinya sendiri. Perhatian mereka

⁴² Nm Salam, https://repository.um-surabaya.ac.id/186/3/BAB_II.pdf, (diakses pada tanggal 14 Januari 2025 pukul 10,50 WIB).

terhadap penampilan semakin tinggi, diikuti kecenderungan membandingkan diri dengan teman sebaya. Hal ini kerap menimbulkan persoalan citra tubuh dan rasa percaya diri, yang pada akhirnya dapat berimplikasi pada motivasi belajar maupun pola interaksi sosial mereka. Sejumlah kajian lintas bidang juga menunjukkan bahwa perubahan fisik ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait erat dengan perkembangan kognitif dan emosional yang berlangsung pada masa remaja.⁴³

b) Perkembangan Kognitif

Remaja akhir umumnya memasuki tingkat berpikir abstrak dan reflektif yang lebih matang (operasional formal menurut Piaget), sehingga mampu berhipotesis, merencanakan masa depan, mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang, serta melakukan metakognisi (berpikir tentang proses berpikir sendiri). Namun, walau kemampuan kognitif ini meningkat, kapasitas kontrol diri (*executive control*) yang dikendalikan lobus prefrontal masih dalam proses pematangan — sehingga terkadang pengambilan keputusan belum sepenuhnya optimal, terutama saat terpengaruh tekanan emosi atau imbalan langsung. Model *neuroscience* modern menggambarkan ketidakseimbangan antara sistem “reward/emosi” yang lebih responsif dan sistem “kontrol kognitif” yang

⁴³ John W. Santrock, *Life-Span Development* (New York: McGraw-Hill Education, 2018), hlm. 350–355. <https://www.mheducation.com/highered/product/Life-Span-Development-Santrock.html>

berkembang lambat, yang menjelaskan mengapa remaja kadang membuat keputusan impulsif meski mampu berpikir abstrak.⁴⁴

c) Perkembangan emosional dan pencarian jati diri

Masa remaja merupakan fase kritis dalam perkembangan psikososial, di mana individu menghadapi tugas utama untuk menemukan identitas dirinya. Erikson menyebut periode ini sebagai tahap *Identity vs. Role Confusion*, yaitu masa ketika remaja berusaha memahami siapa dirinya, apa nilai-nilai yang ia anut, serta peran sosial apa yang ingin dijalani di masa depan. Pada usia 16–17 tahun, remaja biasanya tengah mengeksplorasi berbagai aspek, seperti sistem nilai, pilihan karier, hubungan sosial, maupun identitas personal yang lebih otentik. Proses pencarian ini sering kali menimbulkan kebingungan, ketidakstabilan harga diri, serta fluktuasi emosi atau mood lability. Karena itu, dukungan lingkungan sekitar—baik dari keluarga, guru bimbingan konseling, maupun kelompok teman sebaya yang positif—memegang peranan penting dalam membantu remaja mengarahkan proses pencarian jati diri menuju identitas yang lebih sehat, stabil, dan adaptif.⁴⁵ Selain itu, penelitian kontemporer juga menegaskan bahwa kualitas dukungan sosial memiliki hubungan erat dengan kemampuan

⁴⁴ Steinberg, L, *Age of Opportunity: Lessons from the New Science of Adolescence*, (Boston: Houghton Mifflin Harcourt. 2014), hlm. 45–60. Retrived from <https://www.hmhco.com/shop/books/age-of-opportunity/9780544279773>

⁴⁵ Erikson, E. H, *Identity: Youth and Crisis*, (New York: W. W. Norton & Company. 1968), hlm. 128–135. retrieved from <https://archive.org/details/identityyouthcri0000erik>

remaja mengelola emosi dan membangun konsep diri yang lebih kokoh.⁴⁶

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan akan menjadi bahan pertimbangan dan dapat dijadikan bahan referensi maupun gambaran dalam melaksanakan oleh peneliti. Untuk menjelaskan perbedaan dan persamaan dalam peneliti ini dengan penelitian sebelumnya.

1. Jurnal *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research* karya Nadia Rista Yonanda, dkk, pada tahun 2022 yang berjudul “Pentingnya Minat dan Bakat dalam Memilih Program Studi yang Prospektif di Industri melalui Bimbingan dan Konseling Karier di SMK”.⁴⁷ Penelitian tersebut tentang keberhasilan siswa memilih jurusan IPA atau IPS yang dihubungkan dengan minat dan bakat untuk membantu siswa menuju masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa minat dan bakat merupakan unit yang membimbing siswa memilih program studi yang sesuai, sehingga pemahaman potensi diri menjadi krusial sebelum memilih program studi dan karier di masa depan untuk memaksimalkan potensi tersebut dan memastikan kesesuaian pilihan dengan diri siswa, dan peran bimbingan karier adalah mempersiapkan pengambilan keputusan,

⁴⁶ Schwartz, S. J., Zamboanga, B. L., Luyckx, K., Meca, A., & Ritchie, R. A. (2013). Identity in Emerging Adulthood: Reviewing the Field and Looking Forward. *Emerging Adulthood*, 1(2), 96–113. doi: <https://doi.org/10.1177/2167696813479781>.

⁴⁷ Naidiai Ristai Yionaindai, dkk, Pentingnyai Minait dain Baikait dailaim Miemilih Priograin Studi yaing Priospiektif di Industri mielailui Bimbingain dain Kionsieling Kairir di Siekiolaih Mieniengaih Kiejuruain, *Jurnail Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, Vol. 1, No. 1, 2022, pp. 23-32, e-ISSN:2962-8350, retrieved from <https://jurnal.pabki.org/index.php/alihtiram/article/view/205/83>, hal 23-29.

mengembangkan kepercayaan diri, memaknai aktivitas sekolah, memberikan ketenangan dalam mengenali peluang, dan membantu siswa menentukan langkah terkait cita-cita mereka, sejalan dengan konsep dukungan perencanaan karier, pengambilan keputusan, dan keselarasan keterampilan dengan orientasi karier.

2. Jurnal Cermin: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi Pendidikan karya Linda Mey dkk, pada tahun 2020, yang berjudul “Pemilihan Jurusan Kuliah Berdasarkan Bakat, Minat Dan Kepribadian”.⁴⁸ Jurnal ini menjelaskan tentang pemilihan jurusan kuliah berdasarkan bakat, minat, dan kepribadian merupakan bagian dari komponen layanan peminatan dan perencanaan individual yang bertujuan agar peserta didik dapat memilih jurusan perkuliahan dengan sesuai bakat, minat, serta kepribadiannya dengan tepat. Layanan ini dilakukan secara bimbingan klasikal yang berpusat pada bidang karier, dalam layanan bimbingan karier ini diharapkan dapat membina siswa agar dapat memilih kariernya di masa depan.
3. Jurnal Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakata karya Pratiwi pada tahun 2019, yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Keputusan Memilih Jurusan Ekonomi dan Perbankan Syariah”, yang menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap karakteristik jurusan meliputi pengertian jurusan, isi mata kuliah, serta prospek karier memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih jurusan. Dalam penelitian tersebut, analisis

⁴⁸ Linda Mey Dkk, 2020, “Pemilihan Jurusan Kuliah Berdasarkan Bakat,Minat Dan Kepribadian”.*Jurnal Cermin: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi Pendidikan*, Vol. 1 No. (1), 1-12, retrieved from <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/crm/article/view/364/299>

regresi menunjukkan koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,259, artinya sekitar 25,9% variasi dalam keputusan memilih jurusan dapat dijelaskan oleh tingkat pemahaman mahasiswa. Temuan ini secara konsisten menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap jurusan dan isinya termasuk aspek akademik serta relevansi profesi setelah lulus semakin besar kemungkinan mereka membuat keputusan pemilihan jurusan yang tepat dan matang. Oleh karena itu, hasil penelitian Pratiwi mendasari asumsi bahwa variabel “tingkat pemahaman” memang merupakan prediktor penting dalam proses bimbingan memilih jurusan kuliah sebagai variabel independen yang berpeluang menyumbang bagian signifikan dari determinasi keputusan siswa/mahasiswa.⁴⁹

4. *Journal of Classroom Action Research* karya Abdiyatul Hasanah, dalam judul “Kesesuaian Minat Karir dengan Keputusan Memilih Jurusan di Perguruan Tinggi”, yang menunjukkan bahwa persepsi dan pemahaman siswa terhadap layanan bimbingan karier berperan penting dalam membantu mereka menentukan jurusan kuliah yang sesuai. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa siswa yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai informasi karier, layanan konseling, serta penjelasan mengenai pilihan jurusan cenderung membuat keputusan pemilihan jurusan yang lebih tepat dan terarah. Hal ini menunjukkan bahwa proses bimbingan karier tidak hanya berfungsi memberikan informasi, tetapi juga membentuk pemahaman siswa tentang potensi diri dan relevansinya dengan pilihan studi di perguruan tinggi. Dengan demikian, temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa tingkat pemahaman siswa

⁴⁹ Pratiwi, “Pengaruh Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Keputusan Memilih Jurusan Ekonomi dan Perbankan Syariah”, dalam *Jurnal Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, volume no Vol. 13, No. 2, 2019, P-ISSN: 1907-4174; E-ISSN: 2621-0681, retrieved from https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=K-SYREQAAAAJ&citation_for_view=K-SYREQAAAAJ:IjCSPb-OG4C

menjadi faktor dominan yang mempengaruhi kualitas bimbingan dalam memilih jurusan kuliah.⁵⁰

5. Jurnal Pengabdian Pendidikan Indonesia (PPI) karya Ruslan dkk dengan judul “Inspirasi Karir: Memetakan Jurusan Kuliah yang Tepat bagi Siswa SMA”, yang menegaskan bahwa pemahaman siswa mengenai potensi diri, informasi jurusan, serta prospek karier memiliki pengaruh signifikan dalam membantu mereka menentukan pilihan studi yang sesuai. penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa yang memiliki tingkat pemahaman lebih baik tentang minat, bakat, dan kesesuaian bidang keilmuan cenderung mampu membuat keputusan pemilihan jurusan secara lebih matang dan terarah. Selain itu, bimbingan yang diberikan pihak sekolah melalui konselor, guru BK, maupun program pengenalan karier berperan besar dalam meningkatkan pemahaman tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bahwa peningkatan tingkat pemahaman siswa menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap efektivitas bimbingan dalam memilih jurusan kuliah.⁵¹

⁵⁰ Abdiyatul Hasanah, “Kesesuaian Minat Karir dengan Keputusan Memilih Jurusan di Perguruan Tinggi”, *Journal of Classroom Action Research*, VOL. 5 2023, 198-202, ISSN: 2656-2340, Retrieved from <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/download/4109/2755/19879>

⁵¹ Ruslan dkk, “Inspirasi Karir: Memetakan Jurusan Kuliah yang Tepat bagi Siswa SMA”, *jurnal Pengabdian Pendidikan Indonesia (PPI)*, Vol: 3, No: 02, Agustus 2025, e-ISSN: 3026-3654, Retrieved from <https://itscience.org/jurnal/index.php/ppi/article/view/5898>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA IT Darul Hasan Padangsidimpuan yang beralamat di Jalan Ompu Huta Tunjul, Gang. Attaubah I, Desa Hutaimbaru, Kecamatan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatra Utara.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena SMA IT Darul Hasan Padangsidimpuan merupakan salah satu sekolah swasta yang terbilang bagus dalam hal akademik dan memiliki tingkat lulusan yang masuk ke perguruan tinggi.

Dengan demikian, peneliti tertarik meneliti di lokasi tersebut, terlebih belum ada penelitian di lokasi tersebut yang mengkaji tentang penelitian ini. Selanjutnya dilihat dari keterbatasan peneliti waktu, dana, dan kemampuan peneliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari bulan Agustus 2025 sampai dengan Mei 2026.

B. Pendekatan dan Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memahami tingkat pemahaman siswa tentang bimbingan memilih jurusan kuliah pada siswa kelas XI SMA IT Darul Hasan Padangsidimpuan. Dalam penelitian ini, penulis

menggunakan metode *mix methods*. Penelitian ini bersifat penelitian kombinasi. Penelitian kombinasi (Mixed methods) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan dua metode antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif.¹

Lebih lanjut, metode penelitian *mix methods* menggunakan metode kombinasi yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (atau sebaliknya). Menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian yang sama merupakan pendekatan penting untuk dipertimbangkan supaya data dapat dikonfirmasi luas, valid dan reliabel tinggi. Walaupun secara teoritis landasan filosofis kedua teknik penelitian ini berbeda, kualitatif dan kuantitatif dapat dilaksanakan dalam satu kerangka penelitian yang utuh dalam *mix methods* apabila pertama; kedua metode tersebut dapat digabungkan tetapi digunakan secara bergantian, kedua; metode penelitian tidak dapat digabungkan dalam waktu bersamaan, tetapi hanya teknik pengumpulan data yang dapat digabungkan.²

Maka Jhon W Creswell mengatakan dalam bukunya *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, beberapa desain *mix methods* dibentuk untuk menjelaskan perbedaan fase kuantitatif dan kualitatif atau sebaliknya.³ Strategi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

¹ Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 404.

² Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., Ilhami, A., & Diniya. (2020). "Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology". *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(2), 63–73, doi: <https://doi.org/10.55748/bjel.v1i2.35>

³ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Edisi III, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5.

- a. Strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.
- b. Strategi eksploratoris sekuensial. Strategi ini kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama.
- c. Strategi transformatif sekuensial. Pada strategi ini peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Dalam model ini, peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya atau dibagi secara merata pada masing-masing tahap penelitian.⁴

Dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eksploratoris sekuensial. Dalam penelitian ini pada tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi setelah itu baru mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif berupa angket, dalam menjawab rumusan masalah ke satu, yakni bagaimana tingkat

⁴ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Edisi III, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 316-318.

pemahaman siswa tentang bimbingan memilih jurusan kuliah pada siswa/i kelas XI SMA Islam Terpadu Darul Hasan.

Kemudian untuk menjawab rumusan masalah yang kedua apa saja faktor pendukung pemahaman siswa tentang strategi memilih jurusan kuliah pada siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Darul Hasan, dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam populasi dibedakan antara populasi secara umum dengan populasi target atau “*Target Population*”. Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian.⁵ Dalam penelitian ini populasi mencakup seluruh subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas 11 SMA Islam Terpadu Darul Hasan sebanyak 61 siswa/i.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representatif dapat mewakili populasinya. Mengingat penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*), maka teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan dua tahap:

- a. Teknik pengambilan sampel kualitatif: Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan metode *simple random sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karna pengambilan anggota sampel dari poopulasi

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 204.

dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁶

- b. Teknik pengambilan sampel kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan metode total sampling. menurut Sugiyono Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.⁷ Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

Oleh karena itu, peneliti menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dimiliki oleh sampel-sampel yang dijadikan subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dimiliki oleh sampel-sampel yang dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa kelas 11 di SMA Islam Terpadu Darul Hasan.
- b. Siswa yang memiliki cita-cita bekerja di bidang tertentu yang memerlukan pekerja profesional dalam bidangnya.
- c. Siswa yang memiliki keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Tabel III.1 Jumlah Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	28	46%
2	Perempuan	33	54%
Total		61	100%

⁶ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal 64.

⁷ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (bandung; alfabeta, 2009), hlm 63.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 61 siswa kelas XI SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan. Dilihat dari karakteristik jenis kelamin, responden terdiri dari 27 siswa laki-laki (46%) dan 33 siswa perempuan (54%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden perempuan lebih mendominasi dibandingkan responden laki-laki. Perbedaan proporsi ini mencerminkan kondisi riil komposisi siswa yang menjadi subjek penelitian dan tidak memengaruhi tujuan utama penelitian, karena seluruh responden memperoleh layanan bimbingan yang sama terkait pemilihan jurusan kuliah.

D. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti tidak akan terlepas dari sumber data. Data adalah segala keterangan mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang terkait. Sumber data adalah subjek dari mana data-data itu diperoleh. Ada dua macam sumber data dalam penelitian ini, hal ini untuk mendukung informasi atau data yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dan berkaitan

dengan objek penelitian.⁸ Data primer adalah orang yang lebih mengetahui mengenai informasi yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa/i dan orangtua siswa. Adapun jumlah siswa/I keseluruhan kelas XI adalah 61 siswa/i, data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa/I di kelas XI sesuai pengambilan metode kuantitatif sekitar 12 siswa dan secara kuantitatif seluruh siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Darul Hasan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang mendukung data primer, melengkapi data primer, atau ada pula yang menyebutkan sama dengan data *derivatif*.⁹ Sumber data sekunder juga merupakan sumber data tambahan atau data pelengkap yang bersifat untuk melengkapi data-data utama. Jadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah satu orang guru BK, dua orang guru wali kelas yang mengajar di kelas XI, dan juga satu orang guru bagian kesiswaan di SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

⁸ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm, 31.

⁹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 32.

a. Observasi

Observasi adalah upaya pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian untuk memperoleh informasi dari masalah-masalah yang terjadi yang berkaitan dengan subjek penelitian ini.¹⁰ Pengamatan bermaksud untuk mengumpulkan fakta, yaitu mengumpulkan pernyataan-pernyataan dan penggambaran dari kenyataan yang menjadi perhatiannya.¹¹ Observasi dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Observasi partisipan, yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sembari melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data.
- 2) Observasi non partisipan yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, atau dapat juga dikatakan dengan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.¹²

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti tidak ikut serta dalam kehidupan orang yang diobservasi. Peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat dengan gejala-gejala yang terjadi yang berkaitan dengan penelitian.

¹⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group. 2014), hlm. 384.

¹¹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1997), hlm. 78.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm. 310.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti.¹³

Wawancara adalah teknis dalam usaha menghimpun data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data.¹⁴

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci dan sistematis. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁵

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu peneliti mewawancarai informan

¹³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group. 2014), hlm. 384.

¹⁴ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1997), hlm. 72.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm. 320.

dengan teknik wawancara tidak terstruktur, supaya yang diwawancarai dapat dengan bebas memberikan informasi yang lebih mendalam tetapi masih menekankan terhadap poin-poin yang penting.

c. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna, yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.¹⁶

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* mengatakan angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁷

Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu: terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Sebaliknya pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Setiap

¹⁶ Riduwan, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta. 2013), hal. 71.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta. 2017), hlm. 143.

pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval, dan ratio, adalah bentuk pertanyaan tertutup.¹⁸

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh seorang yang melakukan suatu penelitian guna mengukur suatu fenomena yang telah terjadi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu daftar pernyataan yang disusun secara tertulis yang bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban para responden. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Alat Ukur Kuantatif Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model likert, berkisar antara sangat tidak sesuai sampai sangat sesuai. Kriteria penilaiannya adalah semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bimbingan Memilih Jurusan Kuliah. Penjabaran skala sebagai berikut:

Tabel III.2 Skor Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

¹⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm.. 143.

Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor 4, dikarenakan akan diketahui secara pasti jawaban responden, apakah cenderung kepada jawaban yang setuju maupun yang tidak setuju. Sehingga hasil jawaban responden diharapkan lebih relevan.¹⁹

Untuk mendapatkan hasil penelitian peneliti variabel penelitian dengan mengacu pada tiga komponen yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik/perilaku, seperti yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel III.3 Kisi-Kisi Pedoman Angket

VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR ANGKET	JUMLAH
Tingkat Pemahaman Siswa	Kognitif (Pemahaman umum dan pemahaman akademik, karier, dan perospeknya)	1,2,3,4,5,6,7, 8,9.	9
	Afrktif (Kesadaran, sikap dan nilai dari minat, bakat, kepribadian)	10,11, 12,13,14,15, 16,17,18,19, 20.	11
Memilih Jurusan	Psikomotorik/perilaku (Orangtua, ekonomi, teman, dan tren)	21,22,23,24, 25,26,27,28, 29,30.	10

F. Teknik Keabsahan Data

1. Keabsahan Data Kualitatif

Penelitian kualitatif memerlukan jaminan keabsahan data sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan hasilnya dari berbagai aspek dalam penelitian. Adapun teknik keabsahan data pada penelitian ini adalah

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2014), hlm. 58.

triangulasi Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda.²⁰

Pengumpulan data dengan teknik triangulasi yaitu dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (Observasi, wawancara dan dokumentasi). Data yang terkumpul dari berbagai macam teknik dibandingkan, dicari persamaan dan perbedaannya. Peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber data Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang disampaikan sumber data primer dengan sumber data sekunder.
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.²¹

2. Keabsahan Data Kuantitatif

Pengujian alat ukur kuantitatif merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur dengan tepat dan konsisten. Proses ini melibatkan dua aspek utama yakni uji validitas dan uji reliabilitas.

²⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group. 2014), hlm. 384.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 190.

a. Uji Validitas

Sebuah tes disebut valid apabila tes tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Riduwan mengatakan bahwa jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.²²

Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat para ahli. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya maka dikonsultasikan dengan ahli. Sedangkan untuk pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang diajarkan.²³ Pada setiap instrumen baik yang berupa angket terdapat butir-butir (item) pertanyaan. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan, selanjutnya dianalisis dengan analisis item.²⁴

Karena skor butir politomi yang digunakan, maka untuk menguji validitas butir-butir instrumen, penulis menggunakan Program aplikasi SPSS For Windows dengan kriteria pengujian $\alpha = 5\%$ (0,05)

Jika $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ maka instrumen valid.

²² Akdon, Riduwan. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*, (Bandung: Alfabeta. 2012), hlm. 97.

²³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfa Beta. 2017), hlm. 352

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 353.

Jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.²⁵

Tabel III. 4 Kisi-Kisi Pedoman Angket

N0	Item Pernyataan	Nilai R_{hitung}	Nilai R_{Tabel} ($n=60$ $\alpha=0,05$)	Hasil
1.	Saya mampu membedakan karakteristik mata pelajaran antara jurusan IPA, IPS, dan Bahasa.	0,354	0,254	Valid
2.	Saya memahami bahwa jurusan kuliah memiliki rumpun ilmu yang berbeda-beda.	0,508	0,254	Valid
3.	Saya memahami bahwa setiap jurusan kuliah memiliki prospek kerja yang beragam.	0,642	0,254	Valid
4.	Saya memahami hubungan antara jurusan kuliah dan bidang keahlian tertentu.	0,598	0,254	Valid
5.	Saya menyadari bahwa pemilihan jurusan kuliah dapat memengaruhi karier di masa depan.	0,400	0,254	Valid
6.	Saya mengetahui bahwa guru BK memiliki peran dalam memberikan informasi jurusan kuliah.	0,616	0,254	Valid
7.	Saya mengetahui adanya layanan bimbingan di sekolah terkait pilihan jurusan kuliah.	0,595	0,254	Valid
8.	Saya mengetahui bakat dan potensi diri yang dapat dikembangkan di jurusan kuliah.	0,312	0,254	Valid
9.	Saya mengetahui bahwa orang tua memiliki pengaruh besar dalam pemilihan jurusan kuliah.	0,562	0,254	Valid
10.	Saya menyadari bahwa hobi dapat memengaruhi pilihan jurusan kuliah.	0,398	0,254	Valid
11.	Saya memahami bahwa kepribadian dapat berpengaruh terhadap pilihan jurusan.	0,556	0,254	Valid
12.	Saya merasa pentingnya mengenali diri sebelum menentukan jurusan kuliah.	0,515	0,254	Valid
13.	Saya memahami bahwa memilih	0,534	0,254	Valid

²⁵ Sandjojo, Nidjo, *Metode Analisis Jalur (Path Analysis) dan Aplikasinya*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2011), hlm.130

	jurusan kuliah tidak hanya berdasarkan minat, tetapi juga potensi.			
14.	Saya paham bahwa guru BK dapat memfasilitasi saya dalam berkonsultasi mengenai pilihan memilih jurusan kuliah.	0,472	0,254	Valid
15.	Saya dapat mengidentifikasi mata pelajaran yang paling saya kuasai dan sukai untuk menjadi dasar memilih jurusan.	0,320	0,254	Valid
16.	Saya memahami pentingnya berdiskusi dengan guru BK tentang jurusan kuliah.	0,479	0,254	Valid
17.	Saya yakin bahwa bimbingan guru BK dapat membantu mengurangi kebingungan dalam memilih jurusan.	0,465	0,254	Valid
18.	Saya memahami bahwa sekolah memiliki peran dalam menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.	0,568	0,254	Valid
19.	Saya sadar bahwa memilih jurusan harus sebanding dengan nilai akademik dan kapasitas kemampuan saya.	0,521	0,254	Valid
20.	Saya mempertimbangkan biaya pendidikan dan kondisi finansial keluarga saya dalam merencanakan pemilihan jurusan kuliah.	0,391	0,254	Valid
21.	Saya mencari dan mendengarkan saran dari alumni atau kakak kelas tentang jurusan.	0,468	0,254	Valid
22.	Saya menggunakan informasi dari internet dan media sosial sebagai rujukan utama memilih jurusan.	0,453	0,254	Valid
23.	Saya menjadikan tren lapangan pekerjaan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam memilih jurusan.	0,298	0,254	Valid
24.	Saya mendiskusikan pilihan jurusan saya dengan teman sebaya untuk mendapatkan dukungan.	0,532	0,254	Valid
25.	Saya mengetahui bahwa ada tes minat dan bakat untuk menentukan jurusan kuliah.	0,421	0,254	Valid
26.	Saya menjalankan langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum memilih	0,398	0,254	Valid

	jurusan kuliah.			
27.	Saya mengumpulkan informasi jurusan dari brosur, website kampus, dan media sosial agar tidak salah pilih.	0,794	0,254	Valid
28.	Saya menyusun perencanaan studi supayadapat membantu memilih jurusan.	0,623	0,254	Valid
29.	Saya sudah menetapkan pilihan jurusan saya sebelum kelulusan SMA tiba.	0,340	0,254	Valid
30.	Saya mengambil keputusan memilih jurusan atas dasar keinginan sendiri tanpa paksaan dari pihak lain.	0,554	0,254	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui, sebuah item dinyatakan valid apabila R_{hitung} (nilai correlation pearson) $> R_{tabel}$. Penentuan nilai R_{tabel} berdasarkan tabel R product moment dengan taraf signifikansi (Sig.) sebesar 0,05 dan jumlah data atau responden (n) yaitu 61. Dari tabel product moment dengan $n = 60$ diketahui nilai r_{tabel} sebesar 0,245, sehingga 30 butir item pertanyaannya dinyatakan valid.

b. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah indeks pengukuran yang menggambarkan seberapa suatu alat pengukur bisa dipercaya atau diandalkan. Secara singkat, sebuah alat ukur dianggap reliabel bila alat ukur tersebut dapat menunjukkan sejauh mana pengukurannya tetap konsisten ketika diukur lagi pada individu yang sama. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap ada toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil pada beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan

tidak reliabel.²⁶ Menurut Muhammad Nazir dalam bukunya metode penelitian,, reliabilitas mencakup tiga aspek, yaitu alat ukur yang digunakan harus stabil, dapat diandalkan (*dependability*), dan dapat diramalkan (*predictability*).²⁷

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas.²⁸ Semakin besar koefisien reliabilitas, berarti semakin kecil kesalahan pengukuran, maka semakin reliabel alat ukur tersebut. Sebaliknya, semakin kecil koefisien reliabilitas, maka semakin besar kesalahan pengukuran dan semakin tidak reliabel alat ukur tersebut.²⁹

Pada kenyataannya, koefisien reliabilitas sebesar 1,00 tidak pernah dicapai dalam suatu pengukuran karena manusia sebagai subjek pengukuran psikologis merupakan sumber kekeliruan yang potensial. Koefisien reliabilitas dapat bertanda positif (+) atau negatif (-). Koefisien reliabilitas yang besarnya kurang dari nol (0,0) tidak ada artinya karena interpretasi reliabilitas selalu mengacu pada koefisien

²⁶ Azwar Saifuddin. *Pengantar Psikologi Uji*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 59.

²⁷ Mohamad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 127.

²⁸ Azwar Saifuddin. *Pengantar Psikologi Uji*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 100-105.

²⁹ Azwar Saifuddin. *Pengantar Psikologi Uji*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 112-120.

reliabilitas yang positif. Untuk menentukan keeratan hubungan, digunakan kriteria sebagai berikut:³⁰

Tabel III. 5. Kriteria Reliabilitas

ANGKA KOEFISIEN RELIABILITAS	KRITERIA
< 0,2	Korelasi lemah, tidak dapat digunakan.
0,2 - < 0,4	Korelasi rendah, dapat digunakan dengan revisi.
0,4 - < 0,7	Korelasi sedang, dapat digunakan.
0,7 - < 0,9	Korelasi tinggi, dapat digunakan.
0,9 - < 1,00	Korelasi sangat tinggi, dapat digunakan.
1,00	Korelasi sempurna.

Sumber: Guilford, 1956

Pengujian reliabilitas terhadap hasil ukur skala psikologi dilakukan jika item-item terpilih lewat prosedur analisis item telah dikompilasikan menjadi satu. Pengujian reliabilitas data dapat dilakukan jika seluruh item valid. Terdapat beberapa pendekatan untuk melakukan pengujian reliabilitas, yaitu test-retest (tes ulang), parallel forms (bentuk paralel), dan internal consistency (konsistensi internal).³¹ Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode internal consistency (konsistensi internal) di mana alat ukur dicoba satu kali kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik tertentu dan hasil analisis tersebut digunakan untuk memprediksi reliabilitas alat ukur.

Selanjutnya, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung reliabilitas dengan pendekatan *internal consistency* (konsistensi internal), yaitu Spearman-Brown Formulas (*Split-Half*

³⁰ J.P. Guilford, *Psychometric Methods*, (New York: McGraw-Hill. 1956), hlm. 268.

³¹ Azwar Saifuddin. *Pengantar Psikologi Uji*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.125

Reliability), Formula Rulon, Cronbach's Coefficient Alpha, Kuder-Richardson Formulas (KR-20), dan Formula Kristof Belah-Tiga.³²

Uji reliabilitas dalam study ini dilakukan dengan memanfaatkan rumus formula alpha yang dipopulerkan oleh Cronbach. Pemilihan rumus Formulasi Alpha dilakukan karena data yang diperoleh melalui penawaran skala hanya diberikan kepada satu kelompok subjek (*single-trial administration*). Koefisien alpha merupakan rumus utama dalam pendekatan *internal consistency* (konsistensi internal) dan memberikan estimasi yang baik tentang reliabilitas pada berbagai situasi pengukuran dikarenakan sumber utama error pengukuran dalam hal ini adalah masalah kelayakan sampel isi tes.³³ Salah satu manfaat dari formula ini pada tes yang dianggap homogen adalah jika koefisien yang dihasilkan cukup tinggi maka kita dapat lebih percaya bahwa reliabilitas yang sesungguhnya memang tinggi.³⁴ Guna mempermudah perhitungannya, maka akan digunakan program Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows release versi 30.0.

Setelah dilakukan uji signifikansi, didapatkan koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) kedua alat ukur sebagai berikut:

³² Azwar Saifuddin. Pengantar Psikologi Uji. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.125.

³³ Jum C. Nunnally, *Psychometric Theory*, 2nd Ed., New York: McGraw-Hill, 1981, hlm. 245.

³⁴ Azwar Saifuddin. Pengantar Psikologi Uji. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.140.

Tabel III.6. Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Koefisien Reliabilitas ($r_{xx'}$)	Reliabilitas
Tingkat Pemahaman Siswa	0.831	Tinggi
Bimbingan Memilih Jurusan	0.771	Tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, Skala tingkat pemahaman siswa dan Skala bimbingan memilih jurusan memiliki keandalan yang baik sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengelolaan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah dan hipotesis. Analisis yang digunakan dalam metode penelitian campuran dengan strategi *sekuensial eksploratoris* terdapat dua tahap, data kualitatif dan data kuantitatif dianalisis secara terpisah.³⁵

Pada penelitian ini menggunakan statistik parametrik yaitu ilmu statistik yang mempertimbangkan jenis sebaran atau distribusi data, yaitu apakah data menyebar secara normal atau tidak. Dengan kata lain, data yang akan dianalisis menggunakan data statistik parametrik harus memenuhi asumsi normalitas. Statistik parametrik juga merupakan statistik yang digunakan untuk

³⁵ John . Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 4th Ed.*, (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2012), hlm. 300.

menganalisis data interval atau rasio, yang diambil dari populasi yang terdistribusi normal.³⁶

Sugiyono dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.³⁷

Untuk mencapai tingkat pemahaman bimbingan memilih jurusan menggunakan analisis sebagai berikut:

Analisis data tingkat pemahaman tentang bimbingan memilih jurusan kuliah dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = Banyaknya butir pernyataan yang dijawab dengan benar

N = Banyaknya butir pernyataan

Untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

³⁶ H. D. Siregar dkk., "Statistik parametrik (normalitas data)", *Al Itihadu: Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No. 1, 2024, hlm 12.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2018), hlm 147

M = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai yang diperoleh

$\sum n$ = Jumlah siswa

Untuk menghitung persentase tiap kategori tingkat pemahaman bimbingan memilih jurusan kuliah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan

P = Angka persentase

$\sum f$ = Jumlah siswa pada tingkat yang dicari

$\sum n$ = Jumlah seluruh siswa

Tabel III.7. kriteria Tingkat Pemahaman Memilih Jurusan Kuliah

Nilai	Kriteria
76-100	Sangat Baik
51-75	Baik
26-50	Kurang
0-25	Kurang sekali

Pada tahap pertama analisis data kuantitatif dibantu dengan metode analisis statistik menggunakan software SPSS:

1. Uji Deskriptif

Uji deskriptif membahas cara-cara pengumpulan data, pengolahan angka-angka pengamatan yang diperoleh (meringkas dan menyajikan), mendeskripsikan dan menganalisis seluruh data tanpa melakukan proses penarikan kesimpulan. Penyajian data pada Statistika deskriptif biasanya dengan membuat tabulasi penyajian dalam bentuk grafik, diagram, atau dengan menyajikan karakteristik-karakteristik dari ukuran pemusatan dan

ukuran penyebaran. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih menarik, berguna dan lebih mudah dipahami. Jadi, uji deskriptif adalah statistik yang membahas mengenai pengumpulan, pengolahan, penyajian, serta penghitungan nilai-nilai dari suatu data yang digambarkan dalam tabel atau diagram dan tidak menyangkut penarikan kesimpulan.³⁸

Menurut Tri Handayani, dan Ita Handayani Ikasari dalam buku statistika dasar dalam uji deskriptif ini digambarkan hasil Skewness dan Kurtosis. Dimana Skewness (kecondongan kurva) menggambarkan pergeseran distribusi data dari distribusi normal. Kurva condong negatif menunjukkan bahwa modus bergerak ke kanan menghasilkan ekor kurva bagian kiri yang dominan. Kurva condong positif menunjukkan bahwa modus bergerak ke kiri menghasilkan ekor kurva bagian kanan yang dominan.³⁹

Sedangkan Kurtosis menggambarkan seberapa berat (banyak) atau ringan (sedikit) data yang berada pada bagian ekor (ujung) kurva. Kurtosis positif menghasilkan peningkatan pada bagian tengah kurva atau kurva “runcing” dan distribusi ekor kurva yang berat (lebih panjang). Sementara, kurtosis negatif menunjukkan distribusi yang jauh lebih seragam atau lebih datar dengan ekor yang ringan (lebih pendek). Kita dapat menggunakan output deskriptif untuk menghitung skewness dan kurtosis. Untuk data

³⁸ Tri Handayani, dan Ita Handayani Ikasari, *Buku Statistika Dasar*, (Purwakerto: CV. Pena Persada, 2019), hlm. 15.

³⁹ Tri Handayani, dan Ita Handayani Ikasari, *Buku Statistika Dasar*, (Purwakerto: CV. Pena Persada, 2019), hlm. 15.

yang terdistribusi normal, nilai skewness dan kurtosis seharusnya mendekati 0.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berbeda secara signifikan dengan distribusi normal. Dilihat apakah data terdistribusi secara normal adalah dengan melihat signifikansi 2-tailed, yaitu jika nilai masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan dalam penelitian terdistribusi secara normal.

a. Shapiro-Wilk

Uji Shapiro-Wilk untuk normalitas ini dikembangkan oleh Samuel Shapiro dan Martin Wilk pada tahun 1965. Pada saat ini, uji Shapiro-Wilk menjadi uji normalitas yang lebih disukai karena memiliki kekuatan uji yang lebih baik dibandingkan uji-uji alternatif dari bermacam-macam range. Uji ini tergantung pada korelasi antara data yang diberikan dan kecocokan angka normalnya.⁴⁰

b. Kolmogorov-Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov adalah pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamat dengan pengamat yang lain. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya)

⁴⁰ D. S. Rini dan F. Faisal, "Perbandingan Power of Test dari Uji Normalitas", *Jurnal Gradien*, Vol. 11 No. 2, 2015, hlm. 2-3.

dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jika signifikansi di atas 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, artinya data yang kita uji normal tidak berbeda dengan normal baku.⁴¹

3. Uji Paired Sample T-Test

Paired sample t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang berpasangan atau berhubungan. Uji paired sample t-test merupakan bagian dari statistik parametrik, oleh karena itu, sebagaimana aturan dalam statistik parametrik data penelitian haruslah terdistribusi secara normal.⁴²

Setelah melalui tahap menganalisis data kuantitatif langkah berikutnya adalah metode campuran dengan strategi sekuensial eksplanatori, melakukan pengambilan data kualitatif untuk kemudian di analisis. Langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif meliputi :

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis.
2. Membaca keseluruhan data.
3. Memberi kode semua data.
4. Mengelompokkan kata atau kalimat dan kemudian diberi kode secara khusus.

⁴¹ Darmawi, *Statistik Parametrik*, diakses pada 15 April 2026 pukul 18:45 WIB, hlm. 20-25, https://www.academia.edu/35761654/Statistik_Parametrik_Menggunakan_Software_IBM_SPSS_22_dan_Interpretasi_Hasil_Keluarannya

⁴² Darmawi, *Statistik Parametrik*, diakses pada 15 April 2026 pukul 18:45 WIB, hlm. 25-30, https://www.academia.edu/35761654/Statistik_Parametrik_Menggunakan_Software_IBM_SPSS_22_dan_Interpretasi_Hasil_Keluarannya,

5. Mendeskripsikan secara detail terkait setting, orang, dan tema yang akan dianalisis.
6. Menyajikan hasil deskripsi kedalam bentuk narasi ataupun laporan kualitatif.
7. Interpretasi data.⁴³

⁴³ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Edisi III, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 300.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Profil Penelitian

1. Sejarah SMA IT Darul Hasan Padangsidimpuan

SMA IT Darul Hasan (Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan) merupakan salah satu unit pendidikan dari empat unit pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Darul Hasan. Setelah sebelumnya, Yayasan Darul Hasan yang didirikan pada tanggal 20 September 2007 ini telah mendirikan PAUD-TK, MDA, SD dan SMP Islam Terpadu Darul Hasan. Pada tahun 2018, dengan modal semangat dan keyakinan yang tinggi terhadap pendidikan dan dakwah Islam di Kota Padangsidimpuan, maka didirikanlah SMA Islam Terpadu Darul Hasan.

Didirikan oleh H. Edi Hasan Nasution, Lc, sosok yang tidak asing lagi bagi masyarakat kota Padangsidimpuan dan Tapanuli Selatan. Setelah menyelesaikan studinya di Universitas Al-Azhar Kairo tahun 1998. Beliau memimpin di sekolah Nurul Ilmi padangsidimpuan hingga 2005. Bersama timnya, beliau menorehkan kesuksesan di Nurul Ilmi hingga saat ini banyak menghasilkan generasi unggul, berprestasi dan shaleh di sekitar Tapanuli Bagian Selatan (TABAGSEL).

SMA Islam terpadu Darul Hasan terletak di JL, Ompu Huta Tunjul, Kel. Sabungan Jae, Kota Padangsidimpuan (komplek perumahan at-taubah). Pembukaan SMP Islam Terpadu Darul Hasan menanamkan

sebuah harapan untuk mengulangi kesuksesan yang pernah diraih oleh Ustad H. Edi Hasan Nasution, Lc. Bersama team-nya.

Sesuai dengan peraturan yang ada bahwa menyusun perencanaan program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Untuk memenuhi peraturan tersebut, sekolah mencoba menyusun Program/Rencana Kerja Kepala Sekolah (RKKS) untuk jangka satu tahun ke depan, dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat lebih terprogram, terlaksana dan terevaluasi dan jelas arah tujuannya.¹

2. Letak Geografis SMA IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

SMA IT Darul Hasan Padangsidimpuan terletak di Jl. Ompu Huta Tunjul Kelurahan Hutarimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutarimbaru Kota Padangsidimpuan, provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu SMA Islam Terpadu darul Hasan yang terdapat di kota Padangsidimpuan. Sekolah ini berdiri di atas tanah berukuran 4.125 m².

Tanah dan bangunan yang ada sekarang merupakan milik SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan, bukan menyewa ataupun menumpang.

Adapun letak geografis dari SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan adalah: Sebelah Timur berbatasan dengan Sawah/Perumahan, sebelah Barat berbatasan dengan Sawah, Sebelah Utara

¹ Dokumen Profil SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan.

berbatasan dengan Sawah, Sebelah Selatan berbatasan dengan Perkampungan Hutarimbaru.²

3. Total seluruh siswa di SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan.

Tabel IV.1 Jumlah Siswa SMA IT Darul Hasan.

Kelas	Jumlah siswa
X-Ikhwan	18
X-Ahwat	33
XI-Ikhwan	28
XI-Ahwat	33
XII-Ikhwan	14
XII-Ahwat	19

4. Visi dan Misi SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan

- a. Visi

Mewujudkan SMA IT Darul Hasan sebagai SMA nasional yang menyelenggarakan pendidikan berkualitas berasaskan Pendidikan Islam Terpadu yang berintegrasi dengan sistem pendidikan nasional demi terwujudnya generasi Islam yang memiliki karakter, kepribadian dan intelektual.

- b. Misi

- 1) Membentuk siswa yang bertakwa kepada Allah SWT dan mengaplikasikan nilai Islam dalam diri, keluarga dan lingkungan masyarakat.
- 2) Membentuk siswa yang berkarakter Islami, memiliki jati diri Islami, sehat jasmani dan rohani serta berakhlakul karimah.

² Dokumen Profil SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan.

- 3) Berprestasi, mandiri dan mampu bersaing dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi.⁶⁰

Berdasarkan visi misi yang terpapar di atas, maka tujuan dari SMA Islam Terpadu Darul Hasan Kota Padangsidempuan adalah:

- 1) Sebagai wadah untuk mewujudkan generasi Islam yang bertaqwa dan tidak malu mengaplikasikan nilai keislaman dalam diri, keluarga dan dalam lingkungan masyarakatnya.
- 2) Sebagai rumah pembinaan karakter generasi Islami dan unggul.
- 3) Terwujudnya dan tercapainya Kompetensi Lulusan Islam Terpadu yang mampu bersaing.
- 4) Sebagai lingkungan pembiasaan Ibadah dan aplikasi pengetahuan Agama Islam.
- 5) Mewadahi kreativitas siswa dan menampung keterampilan siswa yang akan melatih siswa menjadi generasi Islam yang mandiri dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan menguasai IPTEK.

B. Temuan Khusus

1. Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Memilih Jurusan Kuliah pada Siswa Kelas XI SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan.

Memahami jurusan kuliah merupakan sebuah proses yang kompleks bagi siswa, dimana kesadaran akan masa depan mulai diselaraskan dengan realitas akademik yang ada di sekolah. Pemahaman ini tidak akan muncul secara tiba-tiba, melainkan tumbuh melalui tahapan

identifikasi bagaimana mereka melihat jurusan kuliah dalam prospek kehidupannya, juga para siswa akan dihadapkan oleh pilihan setelah lulus SMA nanti melanjutkan studi atau tidak. Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan di lapangan terdapat beberapa siswa yang tidak mengetahui tentang jurusan yang akan mereka ambil akan tetapi, disisi lain ditemukan pula sebagian siswa yang telah memiliki pandangan cukup jelas mengenai pemilihan jurusan yang mereka tempuh setelah lulus nantinya.³

Perbedaan kondisi ini menunjukkan adanya tingkat pemahaman antar individu yang berbeda beda, Jika diperdalam lagi dengan teknik wawancara yang di gunakan terhadap siswa-siswi di sekolah tersebut. Pertanyaan ke-1 yang diajukan yaitu “Apa yang kamu ketahui tentang jurusan kuliah?.

“Hariri mengatakan yang dia ketahui yaitu Salah satu jenjang yg menentukan bagaimana masa depan kita dan suatu yang sesuai dengan ke inginan kita.”⁴

“Arif mengatakan jurusan kuliah itu adalah bidang studi yang akan ditempuh atau diambil dalam perkuliahan.”⁵

“Nadhirah menjawab jurusan kuliah memilih banyak cabang jika seseorang ingin menjadi guru dia bisa memilih jurusan keguruan,

³ Observasi pendahuluan terhadap situasi siswa XI SMA IT Darul Hasan, *Obsevasi tentang tingkat pemahaman bimbingan memilih jurusan dan jurusan yang diambilnya*, (Padangsidimpuan, 17 Mei 2025).

⁴ Hariri, siswa SMA IT Darul Hasan, *Wawancara mengenai Tingkat pemahaman memilih jurusan*, (Padangsidimpuan, 06 Oktober 2025 pukul 08:30 WIB).

⁵ Arif, Siswa SMA IT Darul Hasan, *Wawancara mengenai Tingkat pemahaman memilih jurusan*, (Padangsidimpuan, 06 Oktober 2025 pukul 08:48 WIB).

jika ingin sastra maka memilih jurusan sastra bahasa, dan jika hukum maka mengambil jurusan tentang hukum.”⁶

“Aqila menjawab jurusan kuliah yaitu pelajaran yang ingin kita pelajari di perkuliahan.”⁷

“Muthia mengatakan jurusan kuliah menurut saya sebuah bidang ilmu yang akan kita pilih jika kita menempuh ke perguruan tinggi.”⁸

Namun ada beberapa jawaban dari siswa tentang jurusan-jurusannya seperti hukum, teknik informatika, psikologi, informatika, sosial dan kedokteran. Lalu untuk mencari lebih dalam mengenai pemahaman dan alasan memilih jurusan terdapat pertanyaan ke-2 mengapa penting memahami jurusan kuliah yang ingin dipilih setelah lulus?. Beberapa rangkuman jawaban yang diberikan para siswa-siswi:

“Ilham mengatakan untuk mengetahui minat dan bakat.”⁹

“Agra mengatakan jika kita tidak memahami jurusan kuliah. Nanti ketika kita dihadapkan dengan pilihan mau kuliah dan memilih jurusan kuliah maka kita merasa kebingungan.”¹⁰

⁶ Nadhirah, Siswi SMA IT Darul Hasan, *Wawancara mengenai Tingkat pemahaman memilih jurusan*, (Padangsidimpun, 06 Oktober 2025 pukul 14.08 WIB).

⁷ Aqil, Siswa SMA IT Darul Hasan, *Wawancara mengenai Tingkat pemahaman memilih jurusan*, (Padangsidimpun, 06 Oktober 2025 pukul 14.29 WIB).

⁸ Muthia, Siswi SMA IT Darul Hasan, *Wawancara mengenai Tingkat pemahaman memilih jurusan*, (Padangsidimpun, 06 Oktober 2025 pukul 14.33 WIB).

⁹ Ilham, Siswa SMA IT Darul Hasan, *Wawancara mengenai Tingkat pemahaman memilih jurusan*, (Padangsidimpun, 01 Oktober 2025. 10.27 WIB).

¹⁰ Agra, siswa SMA IT Darul Hasan, *Wawancara mengenai Tingkat pemahaman memilih jurusan*, (Padangsidimpun, 01 Oktober 2025 pukul 10:30 WIB).

Nadhirah mengatakan supaya nanti nya ketika memasuki dunia perkuliahan seseorang itu tidak merasa bingung Tentang jurusan nya dan memiliki tujuan akan kemana setelah lulus kuliah.”¹¹

“Nadya mengatakan karna kita harus menyiapkan diri kita soalnya memilih jurusan itu menyangkut masa depan.”¹²

“Henni mengatakan karna nanti nya kita mau kerja apa dimasa depan.”¹³

Secara keseluruhan, hasil temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya memahami jurusan kuliah sebelum memilihnya. Pemahaman tersebut mencakup aspek pengenalan diri, pengurangan kebingungan dalam pengambilan keputusan, serta perencanaan masa depan dan karier.

Selanjutnya, untuk memperdalam pemahaman siswa terkait pilihan jurusan yang ingin dipilih setelah lulus SMA, peneliti mengajukan pertanyaan ke 3 apakah kamu sudah memiliki gambaran jurusan kuliah yang diminati?. Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh siswa-siswi, diperoleh beragam pilihan jurusan yang mencerminkan perbedaan minat, potensi, serta arah perencanaan masa depan masing-masing individu.

Beberapa siswa menyatakan minat yang jelas terhadap jurusan tertentu, dari 12 siswa-siswi yang di wawancarai didapatkan informasi

¹¹ Nadhirah, siswi SMA IT Darul Hasan, *Wawancara mengenai Tingkat pemahaman memilih jurusan*, (Padangsidempuan, 06 Oktober 2025 pukul 14.08 WIB).

¹² Nadya, siswi SMA IT Darul Hasan, *Wawancara mengenai Tingkat pemahaman memilih jurusan*, (Padangsidempuan, 06 Oktober 2025 pukul 14.14 WIB).

¹³ Henni, siswi SMA IT Darul Hasan, *Wawancara mengenai Tingkat pemahaman memilih jurusan*, (Padangsidempuan, 06 Oktober 2025 pukul 14.19 WIB).

pemilihan jurusan sesuai pemahaman. Jurusan Hukum dipilih oleh siswa yang tertarik pada aspek keadilan, aturan, dan penegakan hukum dalam masyarakat.

Seperti wawancara dengan siswa Ilham mengatakan:

“Sudah ada yaitu jurusan hukum, saya memilih jurusan hukum karna dorongan dari orang tua yang mendukung saya memilih jurusan tersebut.”¹⁴

Sementara itu, jurusan Bisnis menjadi pilihan bagi siswa yang memiliki ketertarikan pada dunia usaha, manajemen, dan kewirausahaan.

Seperti wawancara dengan siswa Agra mengatakan:

“Jurusan bisnis, untuk bidangnya saya hanya menekankan bisnis saja.”¹⁵

Jurusan Psikologi juga muncul sebagai pilihan yang cukup diminati, menunjukkan adanya ketertarikan siswa terhadap pemahaman perilaku manusia dan kesehatan mental.

“Seperti wawancara dengan siswi Syifa mengatakan:

Sudah ada yaitu psikologi.”¹⁶

Selain itu, terdapat siswa yang memilih jurusan Farmasi, yang menunjukkan minat pada bidang kesehatan dan ilmu obat-obatan. Jurusan Sejarah dipilih oleh siswa yang memiliki ketertarikan pada kajian masa

¹⁴ Ilham, siswa SMA IT Darul Hasan, *Wawancara mengenai Tingkat pemahaman memilih jurusan*, (Padangsidempuan, 01 Oktober 2025. 10.27 WIB).

¹⁵ Agra, siswa SMA IT Darul Hasan, *Wawancara mengenai Tingkat pemahaman memilih jurusan*, (Padangsidempuan, 01 Oktober 2025 pukul 10:30 WIB).

¹⁶ Syifa, siswi SMA IT Darul Hasan, *Wawancara mengenai Tingkat pemahaman memilih jurusan*, (Padangsidempuan, 06 Oktober 2025 pukul 14.30 WIB).

lalu, budaya, dan peristiwa historis. Jurusan Ilmu Komunikasi juga menjadi pilihan, yang mengindikasikan minat siswa pada bidang komunikasi, media, dan hubungan sosial. Sementara itu, jurusan Teknik Sipil dipilih oleh siswa yang tertarik pada bidang teknik, pembangunan, dan perancangan infrastruktur.

Di sisi lain, terdapat satu dari dua belas siswa informan yang menyatakan masih bimbang dalam menentukan jurusan kuliah yang akan dipilih. Kebimbangan ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih membutuhkan pendampingan dan bimbingan lebih lanjut dalam mengenali minat, bakat, serta kesesuaian antara potensi diri dan jurusan yang tersedia. Selain itu, terdapat pula siswa yang menyebutkan jurusan Kedokteran sebagai pilihan, yang mencerminkan minat pada bidang kesehatan dengan tuntutan akademik yang tinggi. Jurusan Psikologi kembali disebutkan oleh siswa lain, yang menegaskan bahwa bidang ini menjadi salah satu jurusan yang cukup diminati oleh responden. Secara keseluruhan, variasi pilihan jurusan yang diungkapkan siswa menunjukkan bahwa minat karier siswa kelas XI SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan cukup beragam.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan ke-5 apa akibat jika salah memilih jurusan?. Pertanyaan ini untuk melihat siswa tersebut mengerti akibat dari jika terjadi kesalahan dalam memilih jurusan kuliah.

“Ilham mengatakan menurut saya jika salah dalam memilih jurusan seorang mahasiswa bisa merasa kurang pede (kurangnya

rasa percaya diri), dan membuatnya tidak tahu menahu tentang jurusannya.”¹⁷

“Agra mengatakan menurut saya jika kita salah memilih jurusan kuliah maka dalam dunia kerja kita akan susah mendapat kan pekerjaan dan susah bersaing.”¹⁸

“Arif mengatakan dalam perkuliahannya akan susah memahami tentang bidang ilmu yang diambil.”¹⁹

“Henni mengatakan jika salah dalam memilih jurusan, ketika di perkuliahan kita merasa tidak nyaman dengan jurusan tersebut dan paling patal bisa berhenti kuliah.”²⁰

Dari wawancara yang dilakukan kepada siswa sudah banyak yang tahu tentang akibat jika salah memilih dalam jurusan, ini meunjukkan siswa memahami pemilihan jurusan sangat penting untuk kehidupannya.

Proses pengarahan dalam pemilihan jurusan di lakukan dalam bentuk satuan terkecil dari wali kelas yang mengarahkan. Dimana wali kelas yang lebih memahami dan terjun langsung untuk melihat perkembangan siswa. Dalam wawancara ini mendapatkan hasil wawancara kepada wali kelas XI Ikhwan dan Akhwat mengenai

¹⁷ Ilham, siswa SMA IT Darul Hasan, *Wawancara mengenai Tingkat pemahaman memilih jurusan*, (Padangsidimpun, 01 Oktober 2025. 10.27 WIB).

¹⁸ Agra, siswa SMA IT Darul Hasan, *Wawancara mengenai Tingkat pemahaman memilih jurusan*, (Padangsidimpun, 01 Oktober 2025 pukul 10:30 WIB).

¹⁹ Arif, siswa SMA IT Darul Hasan, *Wawancara mengenai Tingkat pemahaman memilih jurusan*, (Padangsidimpun, 06 Oktober 2025 pukul 08:48 WIB).

²⁰ Henni, siswi SMA IT Darul Hasan, *Wawancara mengenai Tingkat pemahaman memilih jurusan*, (Padangsidimpun, 06 Oktober 2025 pukul 14.19 WIB).

“Bagaimana kondisi perkembangan akademik dan non-akademik siswa kelas XI yang Anda ampu?”

Guru wali kelas XI Ikhwan, Juwita Sari Nasution, S.Pd mengatakan:

“Untuk kondisi akademik kelas XI Ikhwan lumayan meningkat dikarenakan sudah di pisah mata pelajaran perjurusan. Dan dikarenakan sudah memilih jurusan sendiri lumayan meningkat dalam akademinya. Untuk yang non akademik saya melihat di kelas 11 mereka masih menyediakan, karna untuk non-akademik itu ada putsal, dan bimbingan fisik, juga sebenarnya ada beberapa siswa yang mereka merasa terbebani untuk non akademik (putsal dan bimbingan fisik)karna diwajibkan.”²¹

Guru Nurhamidah Aritonang, S.Pd selaku wali kelas XI akhwat, juga memaparkan hal yang hamper sama dengan mengatakan:

“Jikalau perkembangan akademik siswi bagus, jika dilihat dari hasil PTS kemaren siswa saya mendapat nilai yang bagus, jika dilihat dari non akademik. Diluar mapel ada beberapa yang ikut karate walupun belum pernah juara.”²²

Wali kelas pada umumnya telah mengetahui arah jurusan yang diminati oleh masing-masing siswa yang berada di bawah bimbingannya.

Hal ini diperoleh dari interaksi dan pengamatan wali kelas terhadap

²¹ Juwita Sari Nasution guru pengampu dan wali kelas, *wawancara tentang tingkat pemaahan siswa tentang memilih jurusan*, (Padangsidimpun, 06 Oktober 2025 pukul 14.59 WIB).

²² Nurhamidah Aritonang, guru pengampu dan wali kelas, *wawancara tentang tingkat pemaahan siswa tentang memilih jurusan*, (Padangsidimpun, 06 Oktober 2025 pukul 11.25 WIB).

perkembangan akademik serta kecenderungan minat siswa selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan keraguan dalam menentukan pilihan jurusan kuliah. Keraguan tersebut muncul karena siswa masih mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kemampuan diri, peluang kerja, serta masukan dari lingkungan sekitar. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun arah minat siswa telah teridentifikasi oleh wali kelas, sebagian siswa tetap membutuhkan pendampingan dan penguatan bimbingan agar lebih yakin dalam menentukan pilihan jurusan kuliah. Lalu wali kelas mengatakan bahwa bimbingan guru BK masih kurang dalam membantu siswa dalam memilih jurusan

Dalam proses pemilihan jurusan sekolah juga harus memiliki program-program yang bisa mengarahkan, hasil wawancara yang ditanyakan kepada kesiswaan mengatahakan bahwa “Sosialisasi dari alumni walupun tidak sesering yg kelas XII. Dan juga guru-guru memotivasi siswa suapa berkeinginan melanjutkan pendidikan.”²³

Lalu pemeran penting dalam memilih jurusan ini yaitu dibawah tugas bimbingan guru bimbingan konseling, beberapa pertanyaan yang di ajukan kepada guru BK Meliana Situmorang, S.Sos. Diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam membedakan jurusan kuliah berdasarkan bidang keilmuan masih beragam. Guru BK menyampaikan “bahwa sebagian siswa sudah mampu memahami perbedaan jurusan kuliah sesuai

²³ Feri Sandi Nasution, guru pengampu dan kemahasiswaan, *Wawancara tentang tingkat pemahaman siswa tentang memilih jurusan*, (Padangsidempuan, 02 Oktober 2025 pukul 09.18 WIB).

dengan rumpun keilmuan masing-masing. Namun masih terdapat sebagian siswa lainnya yang belum mampu membedakan jurusan secara tepat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi dan penjelasan yang telah disampaikan dalam layanan bimbingan.”²⁴

Jika dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dalam tingkat pemahaman siswa tentang memilih jurusan dapat kita perdalam lagi dengan sebaran hasil angket yang dilakukan menggunakan analisis data kuantitatif:

a. Uji Asumsi

Uji asumsi bertujuan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya syarat-syarat yang diperlukan oleh suatu data agar dapat dianalisis.

b. Uji Normalitas

Hasil selengkapnya dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 2 Uji Normalitas Sebaran Data Tingkat Pemahaman r dan Bimbingan Jurusan.

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	p	Bentuk
Tingkat Pemahaman	0,106	0,087 (p >0,05)	Normal
Bimbingan Jurusan	0,081	0,200 (p >0,05)	Normal

²⁴ Meliana Situmorang, guru bimbingan konseling, *Wawancara mengenai tingkat pemahan siswa tentang memilih jurusan*, (Padangsidempuan, 06 Oktober 2025. Pukul 09:55 WIB).

c. Uji Linearitas

Uji linearitas pada hubungan antara variabel Tingkat pemahaman menghasilkan $F_{\text{lin}} = 76.147$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hasil uji linearitas kedua variabel dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel IV. 3 Uji Linearitas Variabel tingkat pemahaman dan bimbingan kuliah.

Nilai F	Signifikansi	p
76.147	0,001	$p < 0,05$

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel adalah linier, sehingga dengan terpenuhinya kedua asumsi tersebut, yaitu normalitas dan linearitas, maka analisis data dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis melalui teknik analisis regresi linier sederhana.

d. Uji Hipotesis

Tabel IV. 4 Koefisien Determinasi Penelitian.

Model	R	R Square	Adjusted of Square	Std. Error of The Estimate
1	0,710	0,504	0,496	4,742

Tabel IV. 5 Koefisien Persamaan Garis Regresi.

Model		Unstandarized Coefficient		Standarized Coefficient	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	14.232	2,740		5,194	<,001
	Bimbingan Kuliah	1.222	0,158	0,710	7.747	<,001

Interpretasi Hasil:

- 1) Persamaan garis regresi pada hubungan kedua variabel tersebut adalah $Y = 14.232 + 1.222X$.

Setiap penambahan satu nilai bimbingan kuliah akan meningkatkan tingkatan pemahaman sebesar 1,222. Sementara itu, angka 14.232 merupakan suatu nilai konstanta yang dapat diartikan bahwa apabila nilai Tingkat pemahan adalah nol, maka nilai tingkat pemahaman operator tetap adalah 14.232. Dengan kata lain, nilai 14.232 adalah nilai variabel lain yang tidak diidentifikasi dalam model tersebut.

- 2) $r_{xy} = 0,710$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$)

Arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman maka bimbingan jursan kuliah juga semakin baik. Tingkat signifikansi korelasi $p = 0,001$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman dan bimbingan kuliah.

3) Koefisien determinasi R Square sebesar 0,504.

Angka tersebut mengandung pengertian bahwa dalam penelitian ini, tingkat pemahaman berperan sebesar 50,4% terhadap memilih jurusan kuliah, sedangkan sisanya sebesar 49,6% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang didapatkan dari wawancara.

Untuk mencapai tingkat pemahaman bimbingan memilih jurusan menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Analisis data tingkat pemahaman tentang bimbingan memilih jurusan kuliah dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = total skor yang diperoleh satu siswa dari 30 butir pertanyaan.

N = Skor maksimal ideal (120)

2. Untuk menghitung persentase tiap kategori tingkat pemahaman bimbingan memilih jurusan kuliah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan

P = Angka Persentase

$\sum f$ = Jumlah siswa pada tingkat yang dicari

$\sum n$ = Jumlah seluruh siswa

Tabel IV. 6. Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Memilih Jurusan**Kuliah.**

Kriteria	Nilai	Frekuensi (f)	Presentase (p)
Sangat Baik	76-100	1	1,7%
Baik	51-75	37	61,7%
Kurang	26-50	23	36,7%
Kurang sekali	0-25	0	0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa syukur dari 61 subjek penelitian tersebar dari kategori kurang sekali sebanyak 0 subjek, sedang kategori kurang 23 subjek (36,7%), Kategori Baik 37 subjek (61,7%), dan kaetgori sangat baik 1 subjek (1,7%), Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman tentang bimbingan memilih jurusan kuliah sudah cukup baik.

3. Untuk menghitung nilai rata-rata per indikato menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai yang diperoleh

$\sum n$ = Jumlah siswa

Tabel IV. 7 Tingkat Pemahaman Siswa Berdasarkan Indikator.

No	Indikator	Total (x)	Nilai rata-rata (M)	Kategori
1.	Kognitif	946	64,6	Baik
2.	Apektif	911	62,2	Baik
3.	Prilaku	1081	73,8	Baik

Berdasarkan tabel di atas, indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah indikator perilaku 73,8% ini menunjukkan siswa sudah memahami bagian Psikomotorik/perilaku (Orangtua, ekonomi, teman, dan tren). Sebaliknya, indikator terendah terdapat pada indikator afektif 62,2% yang menunjukkan nilai ini perlu adanya peningkatan dalam aspek Afektif (Kesadaran, sikap dan nilai dari minat, bakat, kepribadian) tersebut.

2. Faktor Pendukung Pemahaman Siswa Tentang Memilih Jurusan Kuliah

Pada Siswa Kelas XI SMA IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara mendalam dengan informan, pemahaman siswa tidak muncul begitu saja, melainkan didorong oleh beberapa faktor pendukung yang saling melengkapi. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi tiga pilar utama:

a. Lingkungan Sekolah

Sekolah menjadi wadah utama bagi siswa dalam mendapatkan informasi formal dan terstruktur mengenai dunia perkuliahan.

1) Peran Guru BK

Guru bimbingan konseling menjadi konsultan utama bagi siswa dalam memetakan minat dan bakat. Bantuan guru BK dalam menjelaskan rumpun ilmu sangat mendukung siswa untuk tidak salah dalam mempersepsikan sebuah jurusan. Adapun wawancara dengan guru bk mengatakan:

“Kalau untuk siswa yang kelas XI, saya melakukan Asesmen atau pendataan soal minat, bakat, dan keinginan kuliah, jurusan tersebut. Juga setiap saya masuk kelas XI saya selingkan melakukan pemahaman tentang jurusan dan perkuliahan. Juga jika ada siswa yang ingin melakukan bimbingan soal akademik dan jurusan yang ingin diambil.”²⁵

Hasil wawancara ini juga didukung dengan hasil observasi yang dilihat dengan eksistensi layanan bimbingan yang adaptif tersebut dikonfirmasi secara sinergis oleh para siswa melalui serangkaian bimbingan dan konseling dan asesmen yang senada. Berdasarkan wawancara dengan guru BK terdapat juga pernyataan siswa tentang bimbingan yang dilakukan untuk memilih jurusan atau pengenalan kuliah dan jurusan. Wawancara dengan Anas mengatakan:

“Guru BK memberikan arahan dan solusi apa yang sebenarnya kita butuhkan di perkuliahan kedepannya, ditanya apa kemampuan yang bisa dikembangkan.”²⁶

Hal yang sama juga dijelaskan oleh siswi Nadya dalam wawancara mengatakan:

“saya dikasih asesmen tentang perkuliahan, yang berisi kita setelah lulus mau kemana dan apa yang dilakukan dalam

²⁵ Meliana, Guru BK SMA IT Darul Hasan, *Wawancara tentang faktor pemahaman siswa tentang memilih jurusan kuliah*, (Padangsidempuan, 06 Oktober 2025. Pukul 09:55 WIB).

²⁶ Anas, siswa SMA IT Darul Hasan, *Wawancara tentang faktor pemahaman siswa tentang memilih jurusan kuliah*, (Padangsidempuan, 06 Oktober 2025 pukul 08:25 WIB).

menunjang minat dan bakat. Juga saya rasa bimbingan yang dilakukan sudah lumayan baik. Dan juga informasi-informasi tentang jurusan bukan hanya dari sekolah saja. Nanti nya kita sendiri juga yang akan mencari informasi terkait jurusan kita.”²⁷

Lebih lanjut, tujuan bimbingan yang berfokus pada masa depan akademis siswa ini dipertegas kembali oleh Ilham dalam wawancara berikutnya mengatan:

“Membicarakan soal jurusan kemana dan akan mau kuliah kemana.”²⁸

Hasil wawancara di atas juga di dukung dari temuan observasi penelitian, menunjukkan bahwa program kerja guru bimbingan dan konseling (BK) telah terintegrasi ke dalam struktur kurikulum sekolah secara konsisten melalui jadwal tatap muka mingguan di seluruh jenjang kelas (X, XI, dan XII) setiap semesternya.

Seterusnya pada kelas XI, urgensi program tidak hanya bertumpu pada bimbingan klasikal formatif, melainkan juga diperluas melalui tindakan preventif dan kuratif berupa asesmen berkala serta layanan konseling intensif. Diversifikasi layanan ini secara strategis difungsikan sebagai stimulus penguatan

²⁷ Nadya, Siswi SMA IT Darul Hasan, *Wawancara tentang faktor pemahaman siswa tentang memilih jurusan kuliah*, (Padangsidempuan, 06 Oktober 2025 pukul 14:14 WIB).

²⁸ Ilham, Siswa SMA IT Darul Hasan, *Wawancara tentang faktor pemahaman siswa tentang memilih jurusan kuliah*, (Padangsidempuan, 01 Oktober 2025. 10.27 WIB).

(*reinforcement*) guna mengakselerasi pemahaman serta determinasi siswa dalam memproyeksikan pilihan program studi di perguruan tinggi.

2) Guru Wali Kelas

Disamping guru BK, wali kelas memiliki peran pendukung yang signifikan dalam memperkuat pemahaman siswa. Kedekatan guru wali kelas dengan siswa di dalam kelas memungkinkan terjadinya diskusi yang lebih personal. Seperti dalam wawancara yang dilakukan dengan guru BK mengatakan:

“Sekilas saya melihat guru wali kelas juga ikut andil dalam pemilihan jurusan, setelah selesai saya melakukan bimbingan kepada siswa, wali kelas menanyakan siswanya tentang jurusan yang diinginkan, juga wali kelas menerangkan soal prospek kerja dari jurusan tersebut.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan guru wali kelas sering kali memberikan tindak lanjut setelah siswa mendapatkan bimbingan dari guru BK dengan menanyakan kembali jurusan yang ingin dipilih. Lebih lanjutnya guru wali kelas juga turut memberi wawasan mengenai prospek kerja dari jurusan sehingga siswa mendapat gambaran tentang dunia kerja setelah lulus.

²⁹ Meliana, Guru BK SMA IT Darul Hasan, *Wawancara tentang faktor pemahaman siswa tentang memilih jurusan kuliah*, (Padangsidempuan, 26 Oktober 2025. Pukul 09.05 WIB).

3) Program Sekolah

Sekolah secara sistematis telah membangun ekosistem informasi melalui berbagai program kerja dan fasilitas pendukung. Adapun wawancara yang dilakukan dengan bapak Feri sekaligus guru kesiswaan dan pengampuh mata pelajaran mengatakan:

“Sosialisasi dari alumni dan juga guru-guru memotivasi siswa supaya berkeinginan melanjutkan pendidikan, selain itu juga pengenalan perkuliahan dari dekorasi kelas dan juga dari Mading sekolah untuk pengenalan jurusan.”³⁰

Beberapa siswa yang melakukan wawancara juga mengatakan hal yang sama Nadya dan Arif mengatakan:

“Saya dapat informasi tentang jurusan dari alumni SMA IT Darul Hasan.”³¹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan salah satu program yang dinilai efektif adalah sosialisai, di mana para alumni membagikan pengalaman mereka langsung mengenai program studi, selain itu, sekolah juga memanfaatkan mading sekolah dan dekorasi kelas untuk mengenalkan berbagai jurusan kuliah.

b. Lingkungan Keluarga (Dukungan Orang Tua)

Keluarga menjadi faktor eksternal yang sangat mempengaruhi preferensi siswa. Banyak siswa mengaku bahwa informasi yang mereka

³⁰ Feri, Guru kesiswaan, *Wawancara tentang faktor pemahaman siswa tentang memilih jurusan kuliah*, 2 Oktober 2025 pukul 09.18 WIB.

³¹ Arif, Siswa SMA IT Darul Hasan, *Wawancara tentang faktor pemahaman siswa tentang memilih jurusan kuliah*, (Padangsidempuan, 06 Oktober 2025 pukul 08:48 WIB).

dapatkan berasal dari orang tua. Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa Ilham mengatakan:

“Selain dari guru BK saya lebih banyak mendapat kan informasi dari kedua orang tua.”³²

Lebih lanjut, wawancara dengan Hariri juga mengatakan hal yang sama:

“Selain guru BK orang tua saya juga berperan penting dalam memberikan informasi tentang jurusan yang ingin saya ambil.”³³

Dukungan dari orang tua ini berbentuk motivasi untuk membanggakan keluarga hingga pengaruh dari latar belakang peropesi orang tua yang memicu siswa dengan minat profesi yang serupa. Adapun wawancara dengan siswa Hriri mengatakan:

“Dari dukungan orang tua saya juga sangat ingin membanggakan orang tua saya jika berhasil masuk dan lulus jurusan kedokteran.”³⁴

Adapun wawancara dengan Nadhira mengatakan:

“Melihat dari orang tua dikarenakan kedua orang tua saya adalah guru. Selain itu guru menurut saya adalah perjaan yang mulai dalam mengajarkan anak-anak didiknya.”³⁵

³² Ilham, Siswa SMA IT Darul Hasan, *Wawancara tentang faktor pemahaman siswa tentang memilih jurusan kuliah*, (Padangsidimpuan, 01 Oktober 2025. 10.27 WIB).

³³ Hariri, Siswa SMA IT Darul Hasan, *Wawancara tentang faktor pemahaman siswa tentang memilih jurusan kuliah*, (Padangsidimpuan, 06 Oktober 2025 pukul 08:30 WIB).

³⁴ Hariri, Siswa SMA IT Darul Hasan, *Wawancara tentang faktor pemahaman siswa tentang memilih jurusan kuliah*, (Padangsidimpuan, 06 Oktober 2025 pukul 08:30 WIB).

³⁵ Nadhira, Siswi SMA IT Darul Hasan, *Wawancara tentang faktor pemahaman siswa tentang memilih jurusan kuliah*, (Padangsidimpuan, 06 Oktober 2025 pukul 14.08 WIB).

Beberapa siswa mendapat dukungan dengan motivasi dan perofesi yang sama dengan orang tuanya. Namun, ada juga siswa yang memiliki kontrol penuh deri orang tua, sepeti hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas Juwita mengatakan:

“Di kalas saya banyak sekali harus mengikuti kata orang tua. Contoh nya baru saya temukan ada anak yang harus melanjutkan bisnis orang tua dan melanjutkan perkuliahannya di PTS saja dengan jurusan manajemen, akuntansi.”³⁶

Lebih lanjut dalam wawancara yang dilakukan dengan guru BK juga mengatakan:

“Ada juga siswa yang saya lihat memang dia mau memilih jurusan ini tetapi karna orang tuanya sudah mengatakan harus ke jurusan kedokteran maka dia pasrah akan pilihan orang tuanya.”³⁷

Juga wawancara dengan siswa ilham mengatakan:

“Saya memilih jurusan hukum, saya memilih jurusan hukum karna dorongan dari orang tua yang mendukung saya memilih jurusan hukum.”³⁸

Dilihar dari hasil awancara di atas dapat disimpulkan orang tua menjadi ruang informasi bagi siswa untuk membicarakan tentang masa depan mereka ingin memilih jurusan dan kuliah apa, juga sebagai tempat

³⁶ Juwita, Guru wali Kelas XI SMA IT Darul Hasan, *Wawancara tentang faktor pemahaman siswa tentang memilih jurusan kuliah*, (Padangsidimpuan, 06 Oktober 2025. Pukul 09:55 WIB).

³⁷ Meliana, Guru BK SMA IT Darul Hasan, *Wawancara tentang faktor pemahaman siswa tentang memilih jurusan kuliah*, (Padangsidimpuan, 26 Oktober 2025. Pukul 09.05 WIB).

³⁸ Ilham, Siswa SMA IT Darul Hasan, *Wawancara tentang faktor pemahaman siswa tentang memilih jurusan kuliah*, (Padangsidimpuan, 01 Oktober 2025. 10.27 WIB).

penopang motivasi untuk siswa, akan tetapi orang tua juga bisa memiliki kontrol penuh akan anaknya seperti membatasi pemilihan jurusan yang akan memberatkan anak.

c. Faktor Internal (Inisiatif Diri Sendiri)

Faktor internal merupakan dorongan yang berasal dari kesadaran pribadi siswa dalam mencari dan menentukan pilihan jurusan kuliah. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa siswa yang memiliki pemahaman baik cenderung melakukan eksplorasi secara mandiri. Penjabaran mengenai faktor internal ini adalah sebagai berikut:

1) Eksplorasi Informasi secara Mandiri (Literasi Digital)

Di tengah keterbatasan bimbingan formal, siswa secara proaktif memanfaatkan teknologi internet untuk memperdalam wawasan mengenai program studi yang diminati. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam wawancara oleh Agra mengatakan:

“Saya mencari informasi tentang jurusan bisnis dari internet.”³⁹

Langkah serupa juga dilakukan oleh siswa lain yang tidak hanya mengandalkan informasi dari satu sumber. Hal ini diperkuat oleh wawancara Nadya, Henni, dan Aliani mengatakan:

“Saya mencari dari internet.”⁴⁰

³⁹ Agra, Siswa SMA IT Darul Hasan, *Wawancara tentang faktor pemahaman siswa tentang memilih jurusan kuliah*, (Padangsidempuan, 01 Oktober 2025 pukul 10:30 WIB).

⁴⁰ Nadya dkk., Siswa SMA IT Darul Hasan, *Wawancara tentang faktor pemahaman siswa tentang memilih jurusan kuliah* (Padangsidempuan, 06 Oktober 2025).

Inisiatif ini menunjukkan bahwa kemandirian dalam literasi digital menjadi faktor pendukung krusial bagi siswa dalam memvalidasi pilihan jurusan mereka di luar program bimbingan sekolah.

2) Kesadaran akan Potensi, Minat, dan Bakat

Pemahaman yang matang juga lahir dari kemampuan siswa dalam mengenali kapasitas dirinya sendiri tanpa tekanan dari pihak luar. Adapun wawancara dengan Anas menjelaskan bahwa pemahaman diri sendiri adalah fondasi utama:

“Dari diri sendiri, kita harus tahu apa yang kita butuhkan dalam diri kita melihat dari minat dan bakat kita.”⁴¹

Lebih lanjut, wawancara dengan Anas menegaskan dalam wawancaranya mengatakan bahwa pemahaman internal yang kuat membuatnya tidak mudah terpengaruh oleh faktor eksternal:

“Tidak ada yang mempengaruhi saya dalam memilih jurusan dikarenakan saya sudah mengetahui minat dan bakat saya kedepannya.”⁴²

Sejalan dengan hal tersebut, wawancara dengan Agra juga menekankan bahwa pertimbangan utama dalam memilih jurusan adalah sinkronisasi antara kemampuan dan hobi:

⁴¹ Anas, Siswa SMA IT Darul Hasan, *Wawancara tentang faktor pemahaman siswa tentang memilih jurusan kuliah*, (Padangsidempuan, 06 Oktober 2025 pukul 08:25 WIB).

⁴² Anas, Siswa SMA IT Darul Hasan, *Wawancara tentang faktor pemahaman siswa tentang memilih jurusan kuliah*, (Padangsidempuan, 06 Oktober 2025 pukul 08:25 WIB).

“Yang paling mempengaruhi saya memilih jurusan yaitu skill, hobi dan potensi dalam diri saya.”⁴³

3) Afeksi dan Kesadaran Pribadi terhadap Bidang Studi

Faktor internal lainnya adalah adanya rasa senang atau minat emosional terhadap materi pelajaran tertentu. Hal ini terlihat pada Arif yang memilih jurusan berdasarkan kegemaran yang telah dipupuk sehari-hari:

“Faktor yang mempengaruhi saya dalam memilih jurusan sejarah itu dikarenakan saya merasa senang dalam mendengarkan orang yang bercerita tentang sejarah, dan saya juga suka bercerita tentang sejarah.”⁴⁴

3. Analisis Hasil Penelitian

a) Fenomena pemilihan jurusan kuliah pada siswa kelas XI SMA IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

1) Analisis Hasil Penelitian Kualitatif.

Berdasarkan hasil temuan observasi dan wawancara di lapangan, pemahaman siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Darul Hasan mengenai jurusan kuliah menunjukkan konstruksi pemikiran yang berorientasi pada masa depan. Data wawancara mengungkapkan bahwa siswa tidak memandang jurusan sekadar sebagai kelanjutan studi, melainkan instrumen strategis. Hal ini

⁴³ Agra, Siswa SMA IT Darul Hasan, *Wawancara tentang faktor pemahaman siswa tentang memilih jurusan kuliah*, (Padangsidimpuan, 01 Oktober 2025 pukul 10:30 WIB).

⁴⁴ Arif, Siswa SMA IT Darul Hasan, *Wawancara tentang faktor pemahaman siswa tentang memilih jurusan kuliah*, (Padangsidimpuan, 06 Oktober 2025 pukul 08:48 WIB).

tercermin dari pendapat Hariri yang memaknai jurusan sebagai penentu masa depan yang selaras dengan keinginan pribadi. Senada dengan itu, Arif memberikan penegasan fungsional bahwa jurusan merupakan bidang studi spesifik yang akan ditempuh dalam perkuliahan. Temuan ini menandakan bahwa proses identifikasi diri terhadap dunia perguruan tinggi sudah mulai terbentuk secara matang pada fase ini.

Keberagaman tingkat kedalaman kognitif juga terlihat dalam kemampuan siswa memahami spesialisasi ilmu. Nadhira, misalnya, telah mampu mengklasifikasi berbagai rumpun keilmuan dengan membedakan jalur profesi seperti keguruan, sastra, hingga hukum. Pemahaman teknis juga muncul dari Aqila dan Muthia yang mendefinisikan jurusan sebagai materi ilmu yang sengaja dipilih untuk dipelajari. Kemampuan siswa menyebutkan jenis jurusan secara spesifik, mulai dari Teknik Informatika hingga Kedokteran, membuktikan adanya eksplorasi informasi awal yang baik. Meskipun mayoritas memiliki landasan konseptual yang kuat, Ibu Meliana (Guru BK) mencatat bahwa kemampuan membedakan rumpun keilmuan masih bervariasi, di mana sebagian siswa masih terkendala dalam menguasai materi bimbingan secara tepat.

Eksplorasi lebih lanjut mengungkap bahwa motif utama di balik pemahaman ini adalah upaya pemetaan diri guna menghindari disorientasi. Ilham menegaskan bahwa pengenalan jurusan

merupakan instrumen krusial untuk mengidentifikasi minat dan bakat. Sementara itu, Agra dan Nadhirah menyoroti aspek psikologis, di mana ketidaktahuan dapat memicu kebingungan serta ketidakjelasan tujuan hidup. Kesadaran ini kemudian terefleksi dalam keberagaman proyeksi pilihan, seperti Syifa pada Jurusan Psikologi dan Agra pada Jurusan Bisnis. Kematangan pemahaman ini ditutup dengan literasi siswa terhadap risiko kesalahan memilih jurusan; Arif menjelaskan hambatan teknis saat belajar, sementara Henni memaparkan dampak fatal berupa ketidaknyamanan studi hingga risiko berhenti kuliah (*drop out*). Secara kolektif, kesadaran terhadap dampak-dampak tersebut membuktikan bahwa siswa menyadari sepenuhnya bahwa ketepatan memilih jurusan adalah kunci vital bagi keberhasilan masa depannya.

2) Analisis Hasil Penelitian Kuantitatif

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan statistik inferensial, tingkat pemahaman siswa kelas XI SMA IT Darul Hasan secara umum berada pada kategori "Baik". Hal ini dibuktikan melalui distribusi frekuensi terhadap 61 responden, di mana mayoritas subjek sebanyak 37 siswa (61,7%) menempati kategori Baik, sementara 23 siswa (36,7%) berada pada kategori Kurang, dan hanya 1 siswa (1,7%) yang mencapai kategori Sangat Baik. Jika ditinjau berdasarkan indikator penilaiannya, aspek perilaku (psikomotorik) mencatat nilai rata-rata tertinggi sebesar 73,8%, yang

mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki kesadaran praktis yang kuat dalam mempertimbangkan faktor eksternal seperti peran orang tua, kondisi ekonomi, dan tren program studi saat ini. Sebaliknya, indikator afektif mencatat nilai terendah sebesar 62,2%, yang menunjukkan bahwa aspek emosional yang meliputi kesadaran minat, bakat, serta kemantapan kepribadian masih memerlukan penguatan lebih lanjut melalui layanan bimbingan yang lebih intensif.

Hubungan fungsional antara layanan bimbingan dan tingkat pemahaman siswa ditunjukkan melalui persamaan regresi linier sederhana pada tabel iv. 5.

Melalui persamaan ini, diketahui bahwa setiap penambahan satu nilai pada bimbingan memilih jurusan kuliah akan meningkatkan pemahaman siswa secara linear sebesar 1,222 poin. Adapun nilai konstanta sebesar 14,232 mencerminkan adanya variabel-variabel lain di luar model penelitian yang secara tetap berkontribusi terhadap pemahaman siswa meskipun variabel bimbingan kuliah bernilai nol. Pada tabel iv. 5. Dijelaskan kekuatan hubungan ini dipertegas dengan nilai korelasi $r_{xy} = 0,710$ pada tingkat signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Mnunjukkan arah hubungan positif yang signifikan ini membuktikan bahwa semakin optimal layanan bimbingan yang diberikan oleh pihak sekolah, maka

semakin tinggi pula tingkat pemahaman siswa dalam menentukan jurusan kuliah mereka.

Melalui pengujian koefisien determinasi, ditemukan nilai *R Square* sebesar 0,504 yang bermakna bahwa variabel bimbingan memilih jurusan kuliah memberikan kontribusi sebesar 50,4% terhadap tingkat pemahaman siswa dalam memilih jurusan kuliah. Sementara itu, sisa pengaruh sebesar 49,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar bimbingan formal, yang mana faktor-faktor tersebut telah diidentifikasi dan diperdalam melalui hasil temuan kualitatif. Dengan demikian, hasil analisis kuantitatif ini memberikan fondasi statistik yang kuat bagi temuan lapangan, yang menunjukkan bahwa integrasi antara bimbingan terstruktur dan faktor pendukung lainnya menjadi kunci utama dalam meminimalisir risiko kesalahan pemilihan jurusan di masa depan.

3) Analisis Tingkat Pemahaman Siswa tentang Memilih Jurusan Kuliah pada Siswa Kelas XI SMA IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

Untuk menelaah secara mendalam mengenai tingkat pemahaman siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan dalam memilih jurusan kuliah, peneliti mengintegrasikan hasil data yang diperoleh dari wawancara tidak terstruktur sebanyak 12 informan dan angket tertutup terhadap 61 responden. Mengacu pada landasan teori ranah kognitif mengenai jenis-jenis tingkat pemahaman menurut Suharsimi Arikunto yang

dikemukakan pada Bab II, kemampuan pemahaman individu diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan, yaitu pemahaman terjemahan (*translation*), pemahaman penafsiran (*interpretation*), dan pemahaman ekstrapolasi (*extrapolation*).

Secara umum, deskripsi data kuantitatif menunjukkan bahwa dari total 61 subjek penelitian, sebaran tingkat pemahaman siswa berada pada kategori "Baik" sebanyak 37 subjek (61,7%), kategori "Kurang" sebanyak 22 subjek (36,7%), dan kategori "Sangat Baik" sebanyak 1 subjek (1,7%). Guna menguraikan pencapaian kualitas tersebut secara komprehensif, berikut dipaparkan hasil analisis data lapangan berdasarkan ketiga indikator tingkatan pemahaman:

a) Pemahaman Terjemahan (*Translation*)

Pemahaman terjemahan merupakan tingkatan paling dasar dalam struktur kognitif, di mana siswa dituntut untuk mampu menerima, mengenali, dan menerjemahkan informasi dasar mengenai bimbingan memilih jurusan kuliah ke dalam pemikiran mereka sendiri tanpa mengubah arti esensial dari informasi tersebut. Konsep ini mencakup kemampuan siswa dalam mengidentifikasi pengertian dasar jurusan kuliah, mengenali nama-nama jurusan, serta membedakan rumpun keilmuan yang ada di perguruan tinggi.

Berdasarkan data lapangan, mayoritas siswa kelas XI telah memiliki dasar pemahaman terjemahan yang memadai. Layanan

informasi bimbingan karier yang intensif di sekolah membantu siswa menerjemahkan arti penting dari persiapan studi lanjut. Hal ini tercermin dari kemampuan siswa dalam membedakan berbagai bidang keilmuan saat diberikan stimulus informasi oleh Guru BK.

Secara kualitatif, pemahaman tingkat terjemahan ini terlihat nyata dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang sudah mampu mengetahui nama-nama jurusan dan perkuliahan. Sebagai contoh, siswa mampu mengartikan dan memisahkan profesi atau program studi seperti rumpun keguruan, hukum, sastra, hingga teknik. Ini sama halnya dengan wawancara dengan Aliani putri dia belum ada memilih jurusan tapi dia tahu tentang informasi dasar perkuliahan dan jurusan seperti keguruan dan hukum. Jika dilihat dari tabel iv. 7. Tingkat pemahaman berdasarkan indikator dalam kognitif 64,6% yang mengartikan nilai pemahaman ini sudah melewati oleh siswa.

b) Pemahaman Penafsiran (*Interpretation*)

Tingkatan pemahaman penafsiran (*interpretation*) selangkah lebih tinggi daripada sekadar menerjemahkan informasi dasar. Pada tahap ini, siswa tidak hanya tahu arti dari sebuah jurusan kuliah, melainkan harus mampu menghubungkan, mengaitkan, dan menyatukan bagian-bagian informasi yang mereka terima dengan realitas kondisi internal diri mereka, seperti

sinkronisasi antara minat, bakat, hobi, dan potensi akademik dengan karakteristik dari jurusan yang dituju.

Kemampuan mengaitkan informasi eksternal (dunia kampus) dengan kondisi internal (kemampuan diri) menjadi kunci utama penentu ketepatan pemilihan jurusan agar siswa tidak terjebak dalam disorientasi atau salah jurusan.

Dalam pengumpulan data kualitatif, tingkat pemahaman penafsiran ini secara gamblang ditunjukkan oleh Agra. Dalam sesi wawancara, Agra menekankan pentingnya sinkronisasi antara skill (keterampilan), hobi, serta potensi diri yang dimilikinya sebagai pertimbangan paling dominan sebelum ia memantapkan pilihan jurusan kuliah. Agra tidak sekadar tahu nama jurusan, tetapi sudah bisa menafsirkan bagaimana potensi dirinya akan berkembang di jurusan tersebut.

Hal senada juga di tunjukkan oleh Arif. Melalui pemahaman penafsiran yang matang mengenai faktor afeksi atau kesenangan pribadinya, Arif mampu mengaitkan kegemarannya dalam berinteraksi dengan narasi-narasi masa lalu untuk memantapkan keputusan memilih jurusan Sejarah. Kemampuan para siswa seperti Agra dan Arif dalam mengorelasikan antara apa yang disukai di dalam diri mereka dengan struktur keilmuan yang ada di universitas. Juga dengan hasil kuantitatif angket menunjukkan hasil tingkat pemahaman penafsiran pada tabel iv.6,

menunjukkan sebanyak 61,7% atau 37 siswa berada pada kategori baik yang membuktikan bahwa tingkat pemahaman penafsiran subjek penelitian telah berkembang ke arah yang substansial.

c) Pemahaman Ekstrapolasi (*Extrapolation*)

Pemahaman ekstrapolasi merupakan tingkatan tertinggi dalam teori pemahaman kognitif menurut Suharsimi Arikunto. Pada tingkat ini, siswa dituntut memiliki kemampuan untuk melihat di balik data atau informasi yang tersurat, memperkirakan konsekuensi jangka panjang dari keputusan yang diambil, memproyeksikan masa depan karier, serta melakukan eksplorasi informasi secara mandiri guna mengambil keputusan tanpa adanya paksaan atau sekadar ikut-ikutan teman.

Secara hasil data kuantitatif dari tabel iv.6, menunjukkan presentasi pemahaman siswa paling tinggi berada pada 1,7% tetapi jika melihat dari hasil kualitatif menunjukkan bahwa kemampuan ekstrapolasi ini didukung secara dominan oleh faktor internal berupa kesadaran diri siswa terhadap kebutuhan masa depannya. Sebagaimana dianalisis dari pandangan teori keilmuan, kesadaran akan kebutuhan diri sendiri bertindak sebagai fondasi utama yang menjaga siswa agar tidak mudah terombang-ambing oleh pengaruh lingkungan luar yang tidak relevan dengan cita-citanya.

Bukti nyata mengenai kepemilikan pemahaman ekstrapolasi ini diungkapkan secara jelas oleh Anas melalui wawancara mendalam. Anas menunjukkan tingkat pemahaman yang matang dengan memiliki kesadaran penuh terhadap apa yang menjadi kebutuhan masa depannya sendiri. Ia mampu mengekstrapolasi atau memperkirakan bahwa pilihan jurusan yang diambil hari ini akan menentukan jalannya karier di masa depan, sehingga ia melakukan analisis kebutuhan pribadi secara mandiri ketimbang mengadopsi pilihan orang lain secara mentah-mentah.

Sama halnya dengan Nadya yang menunjukkan tingkat pemahaman yang matang dengan menyusun strategi sendiri dan melakukan aktivitas penunjang yang akan mempermudah dia dalam memasuki dunia perkuliahan nantinya.

b) Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa dalam Memilih Jurusan Pada Siswa Kelas XI SMA IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

Berdasarkan temuan di lapangan, kelas XI SMA IT Darul Hasan dipengaruhi oleh sinergi antara berbagai faktor eksternal yang membentuk ekosistem pendukung. Peran sekolah menjadi pilar utama melalui integrasi tugas Guru Bimbingan dan Konseling (BK), Guru Wali Kelas, serta program-program institusional yang terstruktur.

Layanan bimbingan dan konseling muncul sebagai konsultan utama dalam membantu siswa memetakan potensi diri. Melalui asesmen

minat dan bakat serta pemberian pemahaman mengenai rumpun ilmu secara berkala, Guru BK berperan krusial dalam mencegah kesalahan persepsi siswa terhadap suatu jurusan. Hal ini diperkuat oleh pengakuan Anas dan Nadya yang merasakan bahwa bimbingan tersebut memberikan solusi nyata terkait kemampuan yang harus dikembangkan serta arah masa depan setelah kelulusan. Seterusnya pada kelas XI, urgensi program tidak hanya bertumpu pada bimbingan klasikal formatif, melainkan juga diperluas melalui tindakan preventif dan kuratif berupa asesmen berkala serta layanan konseling intensif. Diversifikasi layanan ini secara strategis difungsikan sebagai stimulus penguatan (*reinforcement*) guna mengakselerasi pemahaman serta determinasi siswa dalam memproyeksikan pilihan program studi di perguruan tinggi.

Di sisi lain, Guru Wali Kelas memberikan kontribusi signifikan melalui pendekatan yang lebih personal. Wali kelas berfungsi sebagai pemberi tindak lanjut yang memvalidasi kembali pilihan siswa serta memberikan wawasan mengenai prospek kerja, sehingga siswa memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai relevansi jurusan dengan dunia kerja.

Keberhasilan pemahaman siswa juga didukung oleh program sekolah yang sistematis. Ekosistem informasi dibangun melalui sosialisasi alumni yang dinilai sangat efektif karena memberikan pengalaman langsung mengenai program studi kepada adik kelas mereka. Selain itu, pemanfaatan media fisik seperti mading sekolah dan

dekorasi kelas bertema perkuliahan menciptakan lingkungan belajar yang suportif. Informasi yang bersifat visual dan testimoni langsung ini terbukti mampu memotivasi siswa untuk melakukan eksplorasi informasi secara mandiri guna memperdalam literasi mereka mengenai berbagai jurusan.

Selain faktor sekolah, lingkungan keluarga terutama dukungan orang tua merupakan faktor eksternal yang sangat memengaruhi preferensi siswa. Bagi siswa seperti Ilham dan Hariri, orang tua merupakan ruang informasi utama dan sumber motivasi dalam membicarakan masa depan. Pengaruh keluarga ini terlihat dalam dua bentuk; pertama, sebagai dorongan positif untuk membanggakan keluarga, dan kedua, melalui identifikasi profesi orang tua, sebagaimana Nadhira yang terinspirasi menjadi guru mengikuti jejak orang tuanya. Namun, temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa orang tua terkadang memiliki kontrol penuh yang membatasi otoritas pilihan siswa. Dalam beberapa kasus yang diidentifikasi oleh Guru BK dan Wali Kelas, terdapat siswa yang harus mengikuti arahan orang tua untuk masuk ke jurusan tertentu, seperti kedokteran atau manajemen bisnis keluarga, meskipun hal tersebut terkadang menjadi beban tersendiri bagi siswa. Secara kolektif, keterlibatan orang tua tetap menjadi penopang utama yang menentukan kemantapan siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut.

Dari faktor internal, pemahaman yang matang sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengenali kapasitas diri, minat, dan bakat secara mandiri. Sebagaimana dijelaskan oleh Anas, kesadaran akan kebutuhan diri sendiri merupakan fondasi utama yang membuat siswa tidak mudah terombang-ambing oleh pengaruh eksternal yang tidak relevan. Senada dengan hal tersebut, Agra menekankan bahwa sinkronisasi antara keterampilan (skill), hobi, dan potensi diri menjadi pertimbangan paling dominan dalam memantapkan pilihan. Terakhir, faktor afeksi atau kesenangan pribadi terhadap bidang studi tertentu turut memicu pemahaman yang mendalam, seperti yang ditunjukkan oleh Arif yang memilih Jurusan Sejarah karena kegemarannya berinteraksi dengan narasi sejarah. Secara keseluruhan, integrasi antara bimbingan eksternal yang terarah dan refleksi internal yang kuat menjadi kunci utama di balik tingginya tingkat pemahaman siswa kelas XI SMA IT Darul Hasan dalam merencanakan

4. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi generalisasi hasil penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

a. Ruang Lingkup dan Homogenitas Subjek:

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu instansi pendidikan dengan karakteristik subjek yang cenderung homogen. Jumlah responden kuantitatif yang terbatas pada 61 siswa menyebabkan ruang

lingkup temuan menjadi spesifik pada lokasi tersebut. Hal ini mengakibatkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk mewakili populasi siswa di sekolah atau daerah lain dengan latar belakang sosial dan pendidikan yang berbeda.

b. Kompleksitas Metodologi *Mixed Methods*

Penggunaan desain *sequential exploratory* dalam metode penelitian campuran (*mixed methods*) menuntut integrasi yang sangat mendalam antara data kualitatif dan kuantitatif. Sebagai peneliti pemula, terdapat tantangan teknis dalam menyusun kerangka kerja dan mensinkronisasikan kedua temuan data tersebut secara sempurna. Keterbatasan pengalaman dalam mengaplikasikan metode yang relatif kompleks ini menjadi hambatan tersendiri dalam menyusun struktur analisis yang lebih tajam.

c. Kendala Teknis Pengambilan Data Lapangan:

Dalam proses pengumpulan data kualitatif, peneliti awalnya menargetkan 15 informan untuk diwawancarai. Namun, karena keterbatasan waktu yang dimiliki siswa serta ketatnya jadwal kegiatan di sekolah, peneliti hanya berhasil mewawancarai 12 informan. Keterbatasan akses untuk melakukan wawancara di luar lingkungan sekolah menyebabkan proses penggalan data tidak berjalan sepenuhnya sesuai rencana awal, sehingga kedalaman informasi yang diperoleh bergantung sepenuhnya pada waktu luang yang tersedia di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai tingkat pemahaman siswa dalam memilih jurusan kuliah di SMA IT Darul Hasan Padangsidimpuan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Pemahaman Siswa dalam Memilih Jurusan Kuliah pada siswa kelas XI SMA IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

Tingkat pemahaman siswa kelas XI SMA IT Darul Hasan berada pada kategori "Baik". Secara kuantitatif, hal ini dibuktikan dengan mayoritas responden (61,7%) menempati kategori tersebut. Secara kualitatif, siswa telah memiliki konstruksi pemikiran yang matang dalam memaknai jurusan kuliah sebagai instrumen strategis untuk masa depan, bukan sekadar kelanjutan studi formal. Siswa sudah mampu mengidentifikasi berbagai rumpun keilmuan dan memahami konsekuensi dari ketepatan pemilihan jurusan terhadap keberhasilan akademik maupun profesional di masa depan. Meskipun demikian, masih ditemukan adanya kesenjangan pada aspek afektif (kesadaran nilai dan bakat) yang memerlukan penguatan lebih lanjut dibandingkan aspek psikomotorik (perilaku).

2. Faktor Pendukung Pemahaman Siswa pada siswa kelas XI SMA IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

Pemahaman siswa dalam memilih jurusan kuliah didorong oleh sinergi antara faktor eksternal dan faktor internal, antara lain:

a. Lingkungan sekolah.

Dalam lingkungan sekolah yang mempengaruhi pemahaman siswa yang pertama peran guru BK guru BK melakukan tugasnya dengan memberikan informasi-informasi tentang kuliah dan jurusan serta pemahaman tentang perkuliahan juga bimbingan yang dilakukan dan assessmen yang dilakukan terhadap siswa-siswi. Kedua wali kelas di samping guru BK terdapat wali kelas yang terus mengingatkan siswa tentang jurusan dan juga prospek kerja gambaran setelah lulus nanti. Yang ketiga program sekolah, program yang yang dilakukan oleh sekolah sebagai berikut: sosialisasi pengenalan oleh guru juga mading dan dekorasi kelas.

b. Lingkungan keluarga.

Keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi preferensi siswa adapun hasil dari wawancara yang dilakukan kepada siswa-siswi yaitu orang tua memberikan informasi informasi tentang jurusan dan kuliah selain itu orang tua juga dilihat sebagai motivasi oleh siswa dalam mengambil jurusan, ada juga siswa yang melihat profesi orang tuanya dan ingin menjadi seperti nya.

c. Faktor internal (Inisiatif Diri Sendiri)

Faktor ini ialah dorongan dari diri sendiri di mana siswa harus aktif dalam mencari informasi dengan cara menanyakan ke alumni dan mencari sumber dari internet. Selain itu siswa-siswi juga mencari bantuan/konsultasi dalam melihat potensi diri, minat, dan bakat, juga kesadaran pribadi terhadap terhadap bidang studi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis berkaitan dengan bagaimana temuan penelitianmu memberikan kontribusi, penguatan, atau pengembangan terhadap teori Bimbingan Konseling Islam (BKI) dan bimbingan karier yang sudah ada.

- a. Penguatan Teori Pengambilan Keputusan Karier Berbasis pemahaman diri minat dan bakat (*Self-Understanding*). Hasil penelitian ini membuktikan secara ilmiah bahwa tingkat pemahaman siswa mengenai informasi bimbingan kuliah (baik melalui angket maupun wawancara) berbanding lurus dengan kesiapan mereka memilih jurusan. Secara teoritis, ini memperkuat Teori Trait and Factor dari pendapat ahli Frank Parsons dan Teori Perkembangan Karier dari pendapat ahli Donald Super, yang menyatakan bahwa pemilihan karier/jurusan yang tepat sangat bergantung pada pemahaman diri (minat-bakat) yang

disinkronkan dengan pemahaman lingkungan (informasi dunia perkuliahan).

- b. Integrasi Konsep Bimbingan Karier Kontemporer dalam Bingkai Lembaga Pendidikan Islam Terpadu. Temuan di SMA IT Darul Hasan menunjukkan bahwa bimbingan memilih jurusan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif murni, melainkan juga nilai-nilai karakter Islami dan kepatuhan (seperti arahan dari guru dan dukungan religius orang tua). Hal ini memberikan sumbangan teoretis baru bagi khazanah Bimbingan Konseling Islam (BKI), bahwa proses eksplorasi karier remaja di sekolah Islam terpadu berjalan lebih optimal ketika bimbingan karier konvensional diintegrasikan dengan pembiasaan nilai akhlakul karimah dan konsep kemandirian yang terbimbing.
- c. Validasi Metodologis Penggunaan Pendekatan Mixed-Methods pada Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling. Secara teoretis-metodologis, skripsi ini membuktikan bahwa pengukuran tingkat pemahaman bimbingan tidak cukup dinilai dari angka statistik regresi/determinasi saja. Hasil analisis gabungan (persentase kuantitatif dan wawancara kualitatif) memberikan gambaran utuh bahwa di balik angka persentase pemahaman yang didapat, terdapat dinamika psikologis siswa seperti adanya gejala keraguan, kebingungan membedakan rumpun ilmu, dan kendala komunikasi dengan orang tua.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis berkaitan dengan saran aplikatif dan manfaat langsung hasil penelitian ini bagi para praktisi di lapangan sekolah.

- a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK). Karena hasil penelitian menunjukkan adanya indikator pemahaman yang bervariasi serta adanya siswa yang masih mengalami kebimbangan/keraguan bahkan sampai tidak tahu, maka Guru BK secara praktis harus meredesain program bimbingan belajar dan pemetaan karier. Layanan tidak boleh lagi sekadar pemberian informasi klasikal (brosur/ceramah), melainkan harus beralih ke bimbingan yang lebih bervariasi seperti bimbingan kelompok, individu yang lebih intensif, pelaksanaan psikotes minat-bakat yang terjadwal sejak kelas XI, serta pembuatan peta rumpun keilmuan yang aplikatif agar siswa tidak bingung membedakan jurusan yang mirip.
- b. Bagi Manajemen Sekolah (Kepala Sekolah & Kesiswaan). Hasil temuan umum dan khusus mengimplikasikan perlunya kebijakan sekolah yang mendukung secara struktural. Pihak kesiswaan (seperti Bapak Feri Sandi) dan manajemen sekolah perlu memfasilitasi program tahunan khusus, seperti Darul Hasan Career Day atau Campus Expo dengan mengundang alumni-alumni. Mengingat visi sekolah adalah mencetak lulusan berintelektual tinggi yang mampu bersaing, program ini krusial untuk mendongkrak persentase kelulusan siswa ke perguruan tinggi negeri maupun swasta ternama.

- c. Bagi Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran. Wali kelas seperti Ibu Juwita dan Ibu Nurhamidah merupakan sosok yang paling dekat dengan keseharian siswa. Implikasi praktisnya, wali kelas dapat menggunakan data tingkat pemahaman dari skripsi ini sebagai dasar mendeteksi dini siswa-siswi yang mengalami penurunan motivasi belajar akibat salah arah atau bingung memilih jurusan kuliah. Diperlukan sinergi berupa case conference (konferensi kasus) antara wali kelas dan guru BK untuk membantu siswa tersebut.

C. Saran

1. Bagi Siswa Kelas XI SMA IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

Siswa kelas XI SMA IT Darul Hasan Padangsidimpuan diharapkan dapat lebih aktif dan serius dalam mengikuti layanan bimbingan pemilihan jurusan kuliah yang diselenggarakan oleh sekolah, khususnya dalam kegiatan asesmen minat dan bakat serta bimbingan individu. Selain itu, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemandirian dalam mencari dan menyaring informasi terkait jurusan kuliah dari berbagai sumber, seperti alumni, internet, dan orang tua, serta menyesuaikannya dengan minat, bakat, dan kemampuan diri agar tidak mengalami kebimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi SMA IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

SMA IT Darul Hasan Padangsidimpuan diharapkan dapat memperkuat pelaksanaan program bimbingan karier secara terencana dan berkelanjutan, serta meningkatkan sinergi antara sekolah, guru BK, wali

kelas, orang tua, dan alumni dalam memberikan informasi terkait pilihan jurusan kuliah. Sekolah juga disarankan untuk menyediakan kegiatan pendukung, seperti seminar karier, sosialisasi perguruan tinggi, dan sharing alumni, guna membantu siswa kelas XI memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan terarah.

3. Bagi Guru Bimbingan Konseling (BK) SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan.

Guru BK SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan diharapkan dapat mengoptimalkan layanan bimbingan pemilihan jurusan kuliah melalui pendekatan yang lebih intensif dan personal, khususnya bagi siswa kelas XI yang masih memiliki tingkat pemahaman rendah. Selain itu, guru BK disarankan untuk memperkuat koordinasi dengan wali kelas dan orang tua agar arahan yang diberikan kepada siswa lebih selaras, sehingga dapat meminimalisasi kebimbangan dan meningkatkan keyakinan siswa dalam menentukan pilihan jurusan kuliah yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Keterbatasan ruang lingkup dan lokasi penelitian yang hanya berfokus pada satu sekolah menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas jangkauan wilayah penelitian. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas lokasi penelitian tidak hanya pada satu sekolah, tetapi melibatkan beberapa sekolah dengan latar belakang yang berbeda (seperti sekolah negeri dan swasta) agar diperoleh data yang lebih

komprehensif dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyatul Hasanah, "Kesesuaian Minat Karir dengan Keputusan Memilih Jurusan di Perguruan Tinggi", *Journal of Classroom Action Research*, VOL. 5 2023, 198-202, ISSN: 2656-2340, Retrieved from <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/download/4109/2755/19879>
- Anas Sudijono, 2011, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Andi Prastowo, 2014, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Andriani, Amin Tunda, La Ode Monto B., Penerapan Fungsi Bimbingan Dan Konseling Dalam Pencegahan Bullying Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Siswa, *Jurnal Ilmu Kesehatan Sosial*, Vol. 1. No.2 Desember 2020, 127-131
- Arifin Hidayat, Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial, *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol 1. No 2, desember 2019, hal 237.
- Azwar Saifuddin. 2008, *Pengantar Psikologi Uji*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin dan Ayu Aspila, Bimbingan Karir Dalam Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Iain Bone, *Jurnal La Tenrirwa*, 2023, diakses dari <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/latenriruwa/article/download/6023/1989>, hal. 6.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 206.
- Bloom, B. S, 2017, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*, New York: Longman.
- BPS: Lebih 22 persen Gen Z Menganggur, *Koran sulindo*, (17 Mei 2024), diakses pada 15 Mei 2025 pukul 14:37 WIB, dari artikel ilmiah: <https://koransulindo.com/bps-lebih-22-persen-gen-z-menganggur/>
- Burhan Bungin, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group.
- D. S. Rini dan F. Faisal, "Perbandingan Power of Test dari Uji Normalitas", *Jurnal Gradien*, Vol. 11 No. 2, 2015, hlm. 2-3.
- Darmawi, Statistik Parametrik, diakses pada 15 April 2026 pukul 18:45 WIB, hlm. 25-30, https://www.academia.edu/35761654/Statistik_Parametrik_Menggunakan_Software_IBM_SPSS_22_dan_Interpretasi_Hasil_Keluarannya,
- Deni Fepriani, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: penerbit teras, 2011), hal. 5.
- Dewa Ketut Sukardi, 2002, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta.

- Erikson, E. H, *Identity: Youth and Crisis*, (New York: W. W. Norton & Company. 1968), hlm. 128–135. retrieved from <https://archive.org/details/identityyouthcri0000erik>
- Fadil Badru Daulay dan Darwin Harahap, Implementasi Layanan Konseling Karir untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Peserta Didik, *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan konseling Islam*, Volume 7 Nomor 2, Desember 2025, e-ISSN : 2714-7517, hlm. 292
- Gael Lindenfiel, 1997, *Pedoman Orang Tua Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, Jakarta: Arcan.
- H. D. Siregar dkk., “Statistik parametrik (normalitas data)”, *Al Itihadu: Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No. 1, 2024, hlm 12.
- Hamzah, A, 2019, *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hartono, 2018, *Bimbingan Karir, Cet.2*, (kencana: Jakarta.
- Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hal. 14.
- J.P. Guilford, 1956, *Psychometric Methods*, New York: McGraw-Hill.
- Jhon W. Santrock, 2007, *Perkembangan Anak*, Erlangga: Jakarta.
- John . Creswell, 2012, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 4th Ed.*, Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Jum C. Nunnally, *Psychometric Theory, 2nd Ed.*, New York: McGraw-Hill, 1981, hlm. 245.
- KBBI VI daring, "jurusan Kuliah", <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jurusan>, (diakses pada tanggal 15 September 2024 pukul 14.30 WIB).
- KBBI VI daring, tingkat, diakses <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Tingkat>, (diakses pada tanggal 03 September 2024 pukul 14.55 WIB).
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, “Outlook Ketenagakerjaan Indonesia 2024: Transformasi Digital dan Kesiapan SDM”, (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan, 2024), hlm. 45-50. <https://pusbangjak.kemnaker.go.id/publication-details/indonesia-employment-outlook-for-vision-2045>, (diakses pada 28 Mei 2025 pukul 08:40 WIB).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 190.
- Linda Mey Dkk, 2020, “Pemilihan Jurusan Kuliah Berdasarkan Bakat,Minat Dan Kepribadian”.*Jurnal Cermin: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi Pendidikan*, Vol. 1 No. (1), 1-12, retrieved from <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/crm/article/view/364/299>
- Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah, Cet.1*, (CV Pangger: Cirebon, 2015), hlm.182.
- Mohamad Nazir, 1998, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muri Yusuf, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group.

- Nadia Anwar, Efektivitas Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak Pada Masa Pandemi Di Desa Babelan Kota, *Jurnal Proceedings*, Vol. 1 No. 87 Desember 2021, 99.
- Naidiai Ristai Yionaindai, dkk, Pientingnyai Minait dain Baikait dailaim Miemilih Priograin Studi yaing Priospiektif di Industri mielailui Bimbingain dain Kionsieling Kairir di Siekiolaih Mieniengaih Kiejuruain, *Jurnail Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, Vol. 1, No. 1, 2022, pp. 23-32, e-ISSN:2962-8350, retrieved from <https://jurnal.pabki.org/index.php/alihtiram/article/view/205/83>, hal 23-29.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto, 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Pemerintah RI, “Peraturan Pemerintah Tentang Wajib Belajar”, <https://bphn.go.id/data/documents/08pp047.pdf>, (diakses pada tanggal 15 Mei 2025 pukul 14. 50 WIB).
- Pratiwi, “Pengaruh Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Keputusan Memilih Jurusan Ekonomi dan Perbankan Syariah”, dalam *Jurnal Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, volume no Vol. 13, No. 2, 2019, P-ISSN: 1907-4174; E-ISSN: 2621-0681, retrieved from https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=K-SYREQAAAAJ&citation_for_view=K-SYREQAAAAJ:IjCSPb-OG4C
- Puslapdik Kemendikbudristek, diakses pada 18 September 2025 pukul 14.55 WIB, from <https://puslapdik.kemdikbud.go.id/siap-siap-kuliah-jangan-salah-memilih-program-studi/>
- QS. al-Mujadilah (58): 11.
- Richma Hidayati, “Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir”, *Jurnal Konseling Gusjigang*, vol. 1 no. 1; hlm. 1.
- Riduwan, 2013, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta.
- Rikunto, S, 2019, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara..
- Ririn Retno A., Mujiburrahman, Efektivitas Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Belajar Pada Siswa, *Jurnal Realita*, Vol. 2 No. 2 Oktober 2017, 403.
- Ruslan dkk, “Inspirasi Karir: Memetakan Jurusan Kuliah yang Tepat bagi Siswa SMA”, *jurnal Pengabdian Pendidikan Indonesia (PPI)*, Vol: 3, No: 02, Agustus 2025, e-ISSN: 3026-3654, Retrieved from <https://itscience.org/jurnal/index.php/ppi/article/view/5898>
- S Nasution, 1999, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: CV Jammars.
- Sampurno, M. H. dan V, "Manajemen Dan Bisnis Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1 No. 2 Desember 2015, hal. 143–161.

- Sandjojo, Nidjo, 2011, *Metode Analisis Jalur (Path Analysis) dan Aplikasinya*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Schwartz, S. J., Zamboanga, B. L., Luyckx, K., Meca, A., & Ritchie, R. A. (2013). Identity in Emerging Adulthood: Reviewing the Field and Looking Forward. *Emerging Adulthood*, 1(2), 96–113. doi: <https://doi.org/10.1177/2167696813479781>.
- Steinberg, L, *Age of Opportunity: Lessons from the New Science of Adolescence*, (Boston: Houghton Mifflin Harcourt. 2014), hlm. 45–60. Retrived from <https://www.hmhco.com/shop/books/age-of-opportunity/9780544279773>
- Sudjana, N, 2017. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif Dan R&D*, (bandung; alfabeta.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, 2017, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono, 2018, *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitativ, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2020, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis,dan Disertasi*, Bndung: Alfabeta.
- Suherman, 2018. *Bimbingan Belajar*, Yogyakarta: Universitas Indonesia.
- Suhertina, 2014, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Pekan Baru : Cv Mutiara Pesisir Sumatra.
- Sukarlo Manik, Upaya Meningkatkan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Pena Edukasi*, Vol. 7 No. 1 April 2020.
- Suryabrata, S, 2020. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Thurrott Stephanie, "What Is a College Major and How Does It Impact Your Academic Experience?", <https://www.apu.edu/articles/what-is-a-college-major-and-how-does-it-impact-your-academic-experience/>, (diakses pada tanggal 10 September 2024 pukul 15.30 WIB).
- Tohirin, 2007, *Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tri Handayani, dan Ita Handayani Ikasari, 2019, *Buku Statistika Dasar*, Purwakerto: CV. Pena Persada.
- Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., Ilhami, A., & Diniya. (2020). "Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology". *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(2), 63–73, doi: <https://doi.org/10.55748/bjel.v1i2.35>

Wardi Bachtiar, 1997, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Wikipedia, "Academic major", https://en.wikipedia.org/wiki/Academic_major (diakses pada tanggal 10 September 2024 pukul 15.55 WIB)

Wikipedia, "Siswa", https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik, (diakses pada tanggal 14 Januari 2025 pukul 10,50 WIB).

Wiktionary, "chose", [https://en-m-wiktionary-org.translate.goog/wiki/chose? _x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=From%20Middle%20French%20 chose%2C%20from,Doublet%20of%20cause](https://en-m-wiktionary-org.translate.goog/wiki/chose?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=From%20Middle%20French%20chose%2C%20from,Doublet%20of%20cause.). (diakses pada 14 Januari 2025 pukul 09.14 WIB).

Za Purba, https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/80/5/128600181_file5.pdf, (diakses pada tanggal 14 Januari 2025 pukul 11,09 WIB).

Zainal Aqib, 2014, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung : Yrama Widya..

Zulfitria dan Arif Zainal, Peran Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Bimbel Hiama– Bogor, *Jurnal UMJ*, E-ISSN: 2714-6286, hal. 3.

.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Syahbana Tagor Hasibuan
2. NIM : 1930200074
3. Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Tempat / Tanggal Lahir : Hapung, 24 November 2000
6. Anak Ke : 1 (Dari 5 bersaudara)
7. Alamat Lengkap : Desa Hapung, Kec. Ulu Sosa, Kab. Padang Lawas
8. Telp / Wa : 0878-6213-6888
9. E-mail : syahbanatagorhsb@gmail.com

II. DATA ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Payungan Hsb
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Desa Hapung, Kec. Ulu Sosa, Kab. Padang Lawas
 - d. Tlp/Hp : 0812-6242-6704
2. Ibu
 - a. Nama : Zakia Hairati Nst
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Desa Hapung, Kec. Ulu Sosa, Kab. Padang Lawas

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD NEGERI 1402 HAPUNG Tamat Tahun 2013
2. MTSS DARUL ILMU BATU GAJAH Tamat Tahun 2016
3. MAN 1 PADANG LAWAS Tamat Tahun 2019

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi ini disusun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka, menyusun proposal yang berjudul “Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bimbingan Memilih Jurusan Kuliah Pada Kelas XI SMA IT Darul Hasan Padangsidimpuan”. Observasi bersifat non-partisipan di mana peneliti hadir sebagai pengamat kegiatan siswa, baik di dalam sesi bimbingan maupun dalam interaksi sehari-hari.

Fokus observasi diarahkan pada perilaku, respon, dan aktivitas siswa, dengan tujuan mendeskripsikan fenomena pemahaman mereka secara natural. Aspek yang diamati yaitu:

1. Observasi langsung ke SMA IT Darul Hasan Padangsidimpuan. Mengamati partisipasi siswa dalam kegiatan bimbingan (Bagaimana kehadiran siswa pada setiap sesi bimbingan dan tingkat keterlibatan dan antusiasme siswa saat kegiatan berlangsung).
2. Mengamati pemahaman siswa kelas XI SMA IT Darul Hasan Padangsidimpuan terhadap konsep jurusan kuliah (Sejauh mana siswa mampu menjelaskan pengertian jurusan kuliah dan kemampuan siswa membedakan jurusan berdasarkan bidang ilmu atau rumpun keilmuan).
3. Mengamati Respon Siswa kelas XI SMA IT Darul Hasan Padangsidimpuan terhadap informasi yang diberikan.

4. Tindakan siswa saat menerima materi (Mencatat, menyimak, mengabaikan, dsb.) dan cara siswa merespon informasi: mengajukan pertanyaan, memberikan komentar, atau bersikap pasif).
5. Mengamati pemahaman kemandirian siswa-siswi kelas XI SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan dalam mengeksplorasi informasi (inisiatif siswa mencari informasi tambahan dari luar (Internet, brosur, orang tua, guru) dan kesungguhan siswa menggali informasi lebih jauh tentang jurusan).
6. Mengamati pemahaman siswa kelas XI SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan terhadap hubungan minat, bakat, dan jurusan kuliah (kemampuan siswa menghubungkan potensi diri (Minat dan bakat) dengan pilihan jurusan dan alasan yang dikemukakan siswa dalam menentukan pilihan jurusan).
7. Mengamati kesulitan atau kendala yang dialami siswa (Gejala keraguan, kebingungan, atau kebimbangan siswa dalam menentukan jurusan dan situasi ketika siswa kesulitan membedakan jurusan yang memiliki kemiripan).

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data primer mengenai “Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bimbingan Memilih Jurusan Kuliah pada Siswa Kelas XI SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan”. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan berpedoman pada daftar pertanyaan berikut, namun tetap memberi ruang untuk pengembangan lebih lanjut sesuai dinamika lapangan.

A. Wawancara dengan dengan siswa

1. Apa yang kamu ketahui tentang jurusan kuliah?
2. Menurut kamu, mengapa penting memahami jurusan kuliah sejak di SMA?
3. Apakah kamu sudah memiliki gambaran jurusan kuliah yang ingin dipilih setelah lulus? Mengapa memilih jurusan tersebut?
4. Bagaimana kamu memahami perbedaan jurusan kuliah satu dengan yang lain?
5. Menurut kamu, apa akibatnya jika salah memilih jurusan kuliah?
6. Apakah kamu pernah mengikuti bimbingan atau arahan dari guru BK terkait pemilihan jurusan kuliah?
7. Seberapa membantu bimbingan tersebut dalam memahami jurusan kuliah yang sesuai dengan minatmu?

8. Selain dari guru BK, sumber informasi apa yang kamu gunakan untuk mencari tahu tentang jurusan kuliah (misalnya internet, brosur kampus, alumni, orang tua)?
9. Apakah orang tua atau keluarga mendukung kamu dalam memilih jurusan kuliah? Bagaimana bentuk dukungan mereka?
10. Sejauh mana teman-teman mempengaruhi pilihan jurusan kuliahmu?
11. Apakah kamu pernah berdiskusi dengan alumni atau mahasiswa yang sudah kuliah tentang jurusan mereka? Apa yang kamu dapatkan?
12. Menurutmu, faktor apa yang paling mempengaruhi pemahamanmu dalam memilih jurusan kuliah (minat, bakat, nilai akademik, dukungan orang tua, atau informasi dari sekolah)?

B. Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling

1. Menurut Anda, apakah siswa sudah mampu membedakan jurusan kuliah berdasarkan bidang keilmuan?
2. Apa saja kendala utama yang dialami siswa dalam memahami pilihan jurusan kuliah?
3. Faktor apa saja yang mendukung siswa dalam memahami jurusan kuliah yang sesuai dengan minat dan bakat?
4. Bagaimana Ibu melihat tingkat pemahaman siswa kelas XI terkait dengan pemilihan jurusan kuliah?
5. Apa saja metode atau strategi bimbingan yang biasanya Bapak/Ibu gunakan untuk membantu siswa dalam memahami jurusan kuliah?

6. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana siswa aktif dalam mengikuti bimbingan pemilihan jurusan?
7. Apa kendala yang sering ditemui ketika memberikan bimbingan pemilihan jurusan kepada siswa?
8. Bagaimana Bapak/Ibu menilai perbedaan pemahaman antara siswa yang serius mengikuti bimbingan dengan yang kurang memperhatikan?
9. Faktor apa saja yang paling mendukung siswa dalam memahami bimbingan pemilihan jurusan (misalnya: dukungan orang tua, minat, bakat, atau lingkungan sekolah)?
10. Apakah menurut Bapak/Ibu, penggunaan media (internet, brosur kampus, seminar) efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa?
11. Bagaimana peran wali kelas atau guru mata pelajaran dalam membantu siswa memahami jurusan yang akan dipilih?
12. Apakah ada bentuk kerja sama antara sekolah dengan perguruan tinggi atau alumni untuk memberikan informasi jurusan kepada siswa?
13. Menurut Bapak/Ibu, langkah apa yang paling penting untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang strategi memilih jurusan kuliah?

C. Wawancara dengan Guru Wali Kelas 11

1. Bagaimana kondisi perkembangan akademik dan non-akademik siswa kelas XI yang Anda ampu?
2. Menurut pengamatan Anda, apakah siswa sudah mulai menunjukkan minat ke arah jurusan tertentu?

3. Bagaimana respon siswa ketika ada pembahasan mengenai jurusan kuliah di kelas?
4. Apakah siswa menunjukkan sikap ragu-ragu atau kebingungan ketika membicarakan masa depan?
5. Faktor apa saja yang menurut Anda memengaruhi pemahaman siswa dalam memilih jurusan kuliah?

D. Wawancara dengan Kepala Bagian Kemahasiswaan

1. Bagaimana kondisi umum perkembangan siswa lulusan SMA IT Darul Hasan sejauh ini?
2. Apa faktor pendukung utama yang Anda lihat berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai jurusan kuliah?
3. Bagaimana perkembangan siswa SMA IT Darul Hasan 3 tahun terakhir yang lolos ke perguruan tinggi.

E. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran

1. Bagaimana kemampuan akademik siswa dalam mata pelajaran yang Anda ampu?
2. Apakah siswa menunjukkan minat khusus terhadap bidang ilmu tertentu yang relevan dengan jurusan kuliah?
3. Apa harapan Anda agar siswa lebih memahami potensi dirinya dalam memilih jurusan kuliah?

Lampiran III

PEDOMAN ANGKET PENELITIAN

1. Identitas responden:

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Alamat :

2. Petunjuk penggunaan angket:

a. Tulis data diri pada tempat yang sudah disediakan.

b. Beri tanda checklist (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi saudara. Dengan item jawaban sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Contoh pengisian angket:

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memahami bahwa jurusan kuliah memiliki rumpun ilmu yang berbeda-beda.		✓		
2.	Saya mengetahui bahwa setiap jurusan kuliah .memiliki prospek kerja yang beragam			✓	

c. setiap pertanyaan di harapkan jangan ada yang kosong dan terimakasih atas responnya.

3. Instrumen Angket Penelitian

N0	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu membedakan karakteristik mata pelajaran antara jurusan IPA, IPS, dan Bahasa.				
2.	Saya memahami bahwa jurusan kuliah memiliki rumpun ilmu yang berbeda-beda.				
3.	Saya memahami bahwa setiap jurusan kuliah memiliki prospek kerja yang beragam.				
4.	Saya memahami hubungan antara jurusan kuliah dan bidang keahlian tertentu.				
5.	Saya menyadari bahwa pemilihan jurusan kuliah dapat memengaruhi karier di masa depan.				
6.	Saya mengetahui bahwa guru BK memiliki peran dalam memberikan informasi jurusan kuliah.				
7.	Saya mengetahui adanya layanan bimbingan di sekolah terkait pilihan jurusan kuliah.				
8.	Saya mengetahui bakat dan potensi diri yang dapat dikembangkan di jurusan kuliah.				
9.	Saya mengetahui bahwa orang tua memiliki pengaruh besar dalam pemilihan jurusan kuliah.				
10.	Saya menyadari bahwa hobi dapat memengaruhi pilihan jurusan kuliah.				
11.	Saya memahami bahwa kepribadian dapat berpengaruh terhadap pilihan jurusan.				
12.	Saya merasa pentingnya mengenali diri sebelum menentukan jurusan kuliah.				
13.	Saya memahami bahwa memilih jurusan kuliah tidak hanya berdasarkan minat, tetapi juga potensi.				
14.	Saya paham bahwa guru BK dapat memfasilitasi saya dalam berkonsultasi mengenai pilihan memilih jurusan kuliah.				
15.	Saya dapat mengidentifikasi mata pelajaran yang paling saya kuasai dan sukai untuk menjadi dasar memilih jurusan.				
16.	Saya memahami pentingnya berdiskusi dengan guru BK tentang jurusan kuliah.				
17.	Saya yakin bahwa bimbingan guru BK dapat membantu mengurangi kebingungan dalam memilih jurusan.				
18.	Saya memahami bahwa sekolah memiliki peran dalam menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.				

19.	Saya sadar bahwa memilih jurusan harus sebanding dengan nilai akademik dan kapasitas kemampuan saya.				
20.	Saya mempertimbangkan biaya pendidikan dan kondisi finansial keluarga saya dalam merencanakan pemilihan jurusan kuliah.				
21.	Saya mencari dan mendengarkan saran dari alumni atau kakak kelas tentang jurusan.				
22.	Saya menggunakan informasi dari internet dan media sosial sebagai rujukan utama memilih jurusan.				
23.	Saya menjadikan tren lapangan pekerjaan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam memilih jurusan.				
24.	Saya mendiskusikan pilihan jurusan saya dengan teman sebaya untuk mendapatkan dukungan.				
25.	Saya mengetahui bahwa ada tes minat dan bakat untuk menentukan jurusan kuliah.				
26.	Saya menjalankan langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum memilih jurusan kuliah.				
27.	Saya mengumpulkan informasi jurusan dari brosur, website kampus, dan media sosial agar tidak salah pilih.				
28.	Saya menyusun perencanaan studi supaya dapat membantu memilih jurusan.				
29.	Saya sudah menetapkan pilihan jurusan saya sebelum kelulusan SMA tiba.				
30.	Saya mengambil keputusan memilih jurusan atas dasar keinginan sendiri tanpa paksaan dari pihak lain.				

Lampiran IV Hasil Uji kuantitatif dengan SPSS

Uji Validitas Tingkat Pemahaman

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q01	33.13	40.249	.459	.514	.822
Q02	32.93	37.762	.611	.692	.813
Q03	32.90	39.023	.519	.519	.819
Q04	33.33	40.524	.305	.462	.828
Q05	33.44	39.017	.446	.635	.821
Q06	33.03	41.732	.212	.426	.831
Q07	32.89	40.470	.301	.558	.828
Q08	33.31	39.385	.472	.609	.821
Q09	32.93	39.362	.341	.712	.827
Q10	32.85	38.461	.409	.640	.824
Q11	33.38	39.805	.471	.526	.821
Q12	32.97	40.466	.358	.344	.826
Q13	33.00	39.633	.394	.481	.824
Q14	32.79	40.137	.295	.531	.829
Q15	32.52	38.954	.388	.433	.825
Q16	33.00	40.000	.319	.497	.828
Q17	33.26	37.730	.668	.738	.811
Q18	33.13	37.849	.647	.651	.812
Q19	33.16	39.606	.333	.528	.828
Q20	33.30	41.278	.239	.369	.831

Uji Validitas Bimbingan

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	15.3934	13.409	.281	.770
Y02	15.0656	11.596	.624	.726
Y03	15.1311	12.649	.476	.748
Y04	15.0820	11.877	.606	.730
Y05	15.0984	12.590	.382	.759
Y06	14.9836	11.716	.461	.749
Y07	15.4918	11.987	.615	.730
Y08	15.3934	12.376	.433	.752
Y09	15.0656	13.696	.129	.795
Y10	15.4098	12.613	.450	.750

Uji Relibilitas Tingkat Pemahaman

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.831	.835	20

Uji Relibilitas Bimbingan Jurusan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.771	10

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
			Tingkatan Pemahaman	Bimbingan Kuliah
N			61	61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		34.93	16.90
	Std. Deviation		6.678	3.872
Most Extreme Differences	Absolute		.106	.081
	Positive		.063	.081
	Negative		-.106	-.071
Test Statistic			.106	.081
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.087	.200 ^e
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.088	.403
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.081	.390
		Upper Bound	.095	.416

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

e. This is a lower bound of the true significance.

Uji Lineritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Bimbingan Kuliah * Tingkatan Pemahaman	Between Groups	(Combined)	684.993	24	28.541	4.792	<.001
		Linearity	453.534	1	453.534	76.147	<.001
		Deviation from Linearity	231.460	23	10.063	1.690	.077
	Within Groups		214.417	36	5.956		
	Total		899.410	60			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Bimbingan Kuliah * Tingkatan Pemahaman	.710	.504	.873	.762

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 ^a	.504	.496	4.742

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Kuliah

b. Dependent Variable: Tingkatan Pemahaman

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.233	2.740		5.194	<,001
	Bimbingan Kuliah	1.225	.158	.710	7.747	<,001

a. Dependent Variable: Tingkatan Pemahaman

Lampiran IV Dokumentasi



Dokumentasi proses wawancara dengan siswa-siswi kelas XI SMA IT Darul Hasan.



Dokumentasi pembagian angket kepada siswa-siswi kelas XI SMA IT Darul Hasan.



Dokumentasi proses wawancara dengan Ibu Meliana Situmorang selaku guru Bimbingan konseling di SMA IT Darul Hasan



Dokumentasi penyerahan surat riset dan menetapkan waktu penelitian dengan Ibu Retiana Oktaviani selaku waka bidang kurikulum.



Dokumentasi peroses wawancara dengan Bapak Ferry Sandi Nst selaku guru pengampu mata pelajaran di kelas XI juga sebagi waka bidang kesiswaan.



Dokumentasi peroses wawancara dengan guru wali kelas XI Fitri Syahrianti Rambe Dan Juwita Sari Nst.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 1159 /Un.28/F/TL.01/09/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi
Skripsi Mahasiswa*

September 2025

YTH. Kepala Sekolah SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan

Di
tempat

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Syahbana Tagor Hasibuan
NIM. : 1930200074
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Desa Hapung, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **"Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bimbingan Memilih Jurusan Kuliah Pada Siswa Kelas XI SMA IT Darul Hasan Padangsidempuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Sekolah SMA Islam Terpadu Darul Hasan dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001



KOTA YAYASAN DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN
SMA SWASTA IT DARUL HASAN

Jl. Ompu Huta Tunjul Gg. At-Taubah I, Kel. Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara.
website : www.sitdarulhasanpsp.sch.id | email : smaitdarulhasanpsp@gmail.com

Padangsidimpuan, 23 September 2025

Nomor : 1350/SP/U.SMA/IX/2025
Lampiran : -
Surat : Penting
Perihal : **Surat Balasan Izin Penelitian**

aya yang bertanda tangan di bawah ini:

ama : **JAMAL SIREGAR, M.Pd**
abatan : Kepala Sekolah
nit Kerja : SMA Swasta IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan
amat : Jl. Ompu Huta Tunjul, Gg. At-Taubah I, Kel. Hutaimbaru, Kec.
Padangsidimpuan Hutaimbaru

enerangkan bahwa nama di bawah ini :

ama : **SYAHBANA TAGOR HASIBUAN**
PM : 1930200074
ikultas/Prodi : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
niversitas : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
dul : Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bimbingan Memilih Jurusan Kuliah
Pada Siswa Kelas XI SMA Swasta IT Darul Hasan Padangsidimpuan

emberikan tempat dan waktu kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian skripsi
sekolah yang saya pimpin.

emikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana
estinya

Kepala Sekolah

JAMAL SIREGAR, M.Pd